

**KOMUNIKASI PERSUASIF GURU TERHADAP SISWA-
SISWI DALAM MENGAJARKAN AL-ISLAM
KEMUHAMMADIYAHAN DI KELAS UNGGULAN SD
MUHAMMADIYAH 08 MEDAN**

SKRIPSI

Oleh :

MIA AYU WINANDA

NPM : 1403110102

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentarsi Broadcasting (Penyiaran)**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Telah selesai bimbingan diberikan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama : MIA AYU WINANDA
NPM : 1403110102
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : KOMUNIKASI PERSUASIF GURU TERHADAP SISWA-SISWI DALAM MENGAJARKAN AL-ISLAM KEMUHAMMADIYAHAN DI KELAS UNGGULAN SD MUHAMMADIYAH 08 MEDAN

Medan, 28 MARET 2018

PEMBIMBING I



JUNAIIDI, S.Pd.I, M.Si

DISETUJUI OLEH
KETUA PROGRAM STUDI



NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom.

DEKAN



Dr. RUDIANTO, M.Si

PENGESAHAN

Bismillahirrahmanirrahum

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : MIA AYU WINANDA
NPM : 1403110102
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, Tanggal : Rabu, 28 Maret 2018
Waktu : 08.00 Wib

TIM PENGUJI

PENGUJI I : ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom

PENGUJI II : NUR RAHMA AMINI, S.Ag, MA

PENGUJI III : JUNAIDI, S.Pd.I, M.Si



PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

Dr. RUDIANTO, M.Si

Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom



PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya **Mia Ayu Winanda, NPM 1403110102**, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang dalam undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan satu imbalan atau menjiplak dan mengambil karya orang lain adalah tindakan kejahatan yang harus di hukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau karya plagiat dan jiplakan orang lain.
3. Bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding dan menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, 28 Maret 2018

Yang Menyatakan



Mia Ayu Winanda



Unggul Cerdas dan Terpercaya

Harap merjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: http://www.umsu.ac.id E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Mia An Winanda
NPM : 1403110102
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI
Judul Skripsi : KOMUNIKASI PERSUASIF GURU TERHADAP SISWA SISWI
DALAM MENGAJARKAN AL-ICLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN
DI KELAS UNGGULAN SD MUHAMMADIYAH 08 MEDAN

No.	Tanggal	Kegiatan Adv/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	27/12-17	Bimbingan Bab I, II, III	
2.	29/12-17	Revisi Bab I, II, III	
3.	08/01-18	ACC Bab I, II, III	
4.	13/02-18	Bimbingan Pedoman wawancara	
5.	21/02-18	ACC pedoman wawancara	
6.	20/3-2018	Bimbingan bab IV, V, abstrak	
7.	21/3-18	Revisi bab IV, V, abstrak	
8.	21/3-18	ACC skripsi	

Medan, 22 MARET 2018

Dekan,

Dr. Rudianto MSj
DEKAN APTHEKA

Ketua Program Studi,

(Muhassanah M.Si. S.Sos M.Hum)

Pembimbing ke :

K. Tunai'di M. Si

PERNYATAAN



Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya **Mia Ayu Winanda, NPM 1403110102**, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang dalam undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan satu imbalan atau menjiplak dan mengambil karya orang lain adalah tindakan kejahatan yang harus di hukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau karya plagiat dan jiplakan orang lain.
3. Bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding dan menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, 28 Maret 2018

Yang Menyatakan

Mia Ayu Winanda

ABSTRAK

KOMUNIKASI PERSUASIF GURU TERHADAP SISWA SISWI DALAM MENGAJARKAN AL-ISLAM KEMUHAMMADIYAHAN DI KELAS UNGGULAN SD MUHAMMADIYAH 08 MEDAN

OLEH

MIA AYU WINANDA
NPM: 1403110102

Komunikasi persuasif dapat mengubah pengetahuan komunikan tentang sesuatu yang dipercayainya sehingga dapat mempengaruhi sikap dalam lingkungan, pola pikir, hingga perilaku seseorang. Hal ini dapat ditemukan pada seorang Guru yang menyampaikan informasi persuasif berupa ilmu yang bermanfaat kepada anak didik. Dengan adanya bahasa yang persuasif, dapat mampu mengubah pola pikir anak didik untuk mengikuti dan mempraktekkan apa yang disampaikan seorang guru sebagai komunikator. Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 08 Medan dengan rumusan masalah sebagai bagaimana Komunikasi Persuasif Guru Terhadap Siswa-Siswi Dalam Mengajarkan Al-Islam Kemuhammadiyahn Di Kelas Unggulan SD Muhammadiyah 08 Medan. Tujuan penelitian adalah Ingin mengetahui komunikasi persuasif guru terhadap siswa-siswi dalam mengajarkan Al-Islam Kemuhammadiyahn di kelas unggulan SD Muhammadiyah 08 Medan. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang merupakan penelitian yang datanya adalah data kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi serta dokumentasi. Metode analisis data yang akan dilakukan peneliti adalah metode analisis data deskriptif – kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa adanya komunikasi persuasif guru dan siswa-siswinya di SD Muhammadiyah 08 Medan dan proses komunikasi tersebut berjalan dengan baik. Guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah di sekolah tersebut melakukan tugasnya dengan baik. Dan selama mengajarkan Al-Islam dan Kemuhammadiyahn respon atau sikap siswa-siswi dalam belajar hampir keseluruhan menerimanya dengan baik walau tidak memungkinkan ada satu dua orang yang tidak menyukai pelajaran tersebut. Walaupun begitu hampir tidak ada hambatan yang terjadi karena secara umum mereka bisa menerima dan mau mendengar apa yang disampaikan dengan baik. Banyak metode yang digunakan guru dalam mengajarkan Al-Islam dan Kemuhammadiyahn. Dan metode yang sering dipakai adalah metode tanya jawab, metode ceramah, metode berdiskusi tergantung apa yang kira-kira yang dibutuhkan siswa-siswi tersebut.

Kata kunci : Komunikasi persuasif, guru, siswa-siswi, Al-Islam dan Kemuhammadiyahn

KATA PENGANTAR



Allhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur tak lupa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi dengan cukup baik. Shalawat dan salam tak lupa pula penulis hadiratkan ke junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umat islam dari jaman yang gelap gulita ke jaman yang terang benderang seperti sekarang ini semoga senantiasa kita mendapat syafaatnya di akhirat kelak, Amin ya Robbal'Alamin.

Penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul "Komunikasi Persuasif Guru Terhadap Siswa Siswi dalam Mengajarkan Al-Islam Kemuhammadiyah di Kelas Unggulan SD Muhammadiyah O8 Medan". Penulis sangat menyadari bahwa di dalam penulisan skripsi ini masih sangat banyak terdapat kekurangan dan masih sangat jauh dari kata sempurna. Maka dari itu penulis juga menerima saran dan nasehat dari pembaca guna perbaikan dan penyempurnaan isi dari skripsi ini.

Melalui skripsi ini penulis menyampaikan rasa hormat dan cinta kepada orang tua yang telah mendukung selama proses penulisan skripsi ini, yang paling penulis sayangi dan penulis cintai adalah Bapak Muchtar Lutfi dan Ibu Asmariyani Tanjung yang telah memberikan doa dan dukungan dalam mengerjakan skripsi ini. Dan terimakasih atas dukungan Abang tercinta Muchlas Aldy Suhendra, S.E, Kakak ipar tercinta Siti Jamilah Rangkuti, S.Pd, dan Adik penulis Muas Farhanda

Friski yang telah mendukung dan memberikan semangat kepada penulis terutama Abang penulis sudah memberikan ide judul skripsi ini. Dan saudara-saudari penulis lainnya yang tak bisa penulis sebut satu-persatu, yang sudah memberikan doa dan dukungan kepada penulis dalam mengerjakan skripsi ini. Penulis berharap nantinya skripsi ini paling tidak bisa membuat bangga Ayah, Ibu, Abang, Kakak dan Adik dan saudara-saudari tercinta. Semoga Allah SWT selalu mencurahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada kita, Amin ya Robbal' alamin.

Selanjutnya sudah menjadi keharusan rasanya penulis mengucapkan terimakasih kepada:

- 1) Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- 2) Bapak Dr. Rudianto, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- 3) Bapak Junaidi S.Pd M.SI sebagai dosen pembimbing.
- 4) Kepada seluruh dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, terimakasih telah banyak memberikan ilmu bagi penulis selama masa perkuliahan.
- 5) Kepada seluruh pegawai Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mengarahkan penulis tentang proses perkuliahan selama masa perkuliahan ini berlangsung.
- 6) Kepada Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 08Medan, Bapak Agusman S.Ag dan Guru-Guru SD Muhammadiyahh 08 Medan yang tidak bisa

diucapkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam proses penelitian skripsi.

- 7) Kepada teman satu perjuangan yang selalu bersama dan saling mendukung dari semester satu sampai semester akhir yang juga sama-sama berjuang dalam skripsi mereka yaitu Devi Bandaso, Rizki Khairani dan Uswatun Hasanah. Dan juga Ria Ananda Putri terima kasih sudah baik dan mau membantu penulis dalam hal membuat skripsi ini, tanpa bantuannya skripsi ini mungkin tidak akan berjalan dengan lancar seperti saat ini.
- 8) Kepada seluruh teman-teman VII IKO E Broadcasting yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, tapi percayalah kalian semua sangat istimewa.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu proses penulisan skripsi ini. Penulis memohon maaf jika penulis belum mampu membalas jasa kalian. Akhir kata penulis memohon maaf sekali lagi jika dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan baik dari penyampaian kata maupun dari kesalahan-kesalahan lainnya. Karena penulis hanyalah manusia biasa dan sangat jauh dari kesempurnaan, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah semata.

Medan, Maret 2018
Hormat Saya

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Batasan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian	4
1.6 Sistematika Penulisan	6
BAB II URAIAN TEORITIS	
2.1 Komunikasi	7
2.1.1 Pengertian Komunikasi	7
2.1.2 Unsur-unsur dalam Komunikasi	9
2.1.3 Sifat Komunikasi	13
2.1.4 Teknik Komunikasi	13
2.1.5 Tujuan Komunikasi	14
2.1.6 Fungsi Komunikasi	14
2.2 Komunikasi Persuasif	15
2.2.1 Komunikasi Persuasif Secara Umum	15

2.2.2	Komunikasi Persuasif Menurut Para Ahli	15
2.2.3	Unsur-unsur Komunikasi Persuasif	16
2.2.4	Ruang Lingkup Komunikasi Persuasif	16
2.2.5	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kom. Persuasif	17
2.2.6	Tujuan Komunikasi Persuasif	18
2.3	Guru	20
2.3.1	Pengertian Guru	20
2.3.2	Fungsi Guru	20
2.3.3	Jenis-jenis guru di Indonesia	22
2.3.4	Persyaratan Guru	24
2.3.5	Tugas dan Tanggung Jawab Guru	25
2.3.6	Metode Penelitian	27
2.4	Siswa/Murid	35
2.5	Al-Islam dan Kemuhammadiyah	36
2.5.1	KH. Ahmad Dahlan dan Terbentuknya Muhammadiyah	36
2.5.2	Arti Muhammadiyah	37
2.5.3	Asas, Maksud dan Tujuan Muhammadiyah	39
2.5.4	Muhammadiyah dan Pendidikan	41
BAB III	METODE PENELITIAN	43
3.1	Jenis Penelitian	43
3.2	Kerangka Konsep	43
3.3	Defenisi Konsep	44

3.4 Kategorisasi.....	45
3.5 Narasumber	45
3.6 Teknik Pengumpulan Data	46
3.7 Teknik Analisis Data	48
3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
4.1 Gambaran Umum SD Muhammadiyah 08 Medan	49
4.2 Hasil Penelitian	54
4.3 Pembahasan	63
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1.....	58
Gambar 4.2.....	60
Gambar 4.3.....	66
Gambar 4.4.....	66
Gambar 4.5.....	67
Gambar 4.6.....	67
Gambar 4.7.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.....	51
Tabel 4.2.....	53
Tabel 4.3.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sebagai seorang guru tidak hanya harus pandai membekali ilmu-ilmu yang akan diajarkan kepada siswa-siswanya tetapi bagaimana seorang guru memiliki teknik berkomunikasi yang bagus yang bisa membuat siswanya bisa menerima pesan yang disampaikan dari guru. Komunikasi yang baik memiliki rumus komunikasi berupa sebuah pesan yang disampaikan melalui komunikator ke komunikan dapat menimbulkan efek dan/atau feedback melalui media (channel). Maksudnya dari rumus itu seorang guru harus bisa menyampaikan ilmu mereka kesiswanya dengan baik sehingga siswa bisa memahami ilmu tersebut dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Jika hal itu berhasil komunikasi tersebut berjalan efektif.

Memilih profesi menjadi seorang guru adalah pekerjaan yang sungguh mulia. Ia bertanggung jawab tidak hanya menjadikan para anak manusia pandai di bidang ilmu pengetahuan, tetapi juga bermoral baik dalam kehidupan ini. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya.

Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya. Ketidaklancaran

komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang disampaikan guru. karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru.

Modal utama untuk menjadi seorang guru adalah mempunyai hubungan yang dekat dengan siswa-siswinya. Kedekatan dengan para siswa ini bisa dibangun dengan komunikasi yang baik. Dengan berkomunikasi yang baik guru bisa memahami apa yang diinginkan siswa-siswinya maka guru bisa memberikan materi-materi pendidikan dan juga mengajarkan bagaimana contoh sikap yang baik kepada siswa-siswinya. Dengan adanya itu timbullah sikap kepercayaan siswa terhadap sang guru. Kepercayaan/pengetahuan seseorang tentang sesuatu dipercaya dapat memengaruhi sikap mereka dan pada akhirnya memengaruhi perilaku dan tindakan mereka terhadap sesuatu. Mengubah pengetahuan seseorang akan sesuatu dipercaya dapat mengubah perilaku mereka.

Pendidikan agama islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional. Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yang berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan serta kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab.

Mata pelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah dirancang oleh perumusny sebagai ciri khas lembaga pendidikan Muhammadiyah. Ciri khas inilah yang

membedakan sekolah Muhammadiyah dengan sekolah non-Muhammadiyah. Maka posisi, dari mata pelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah sangat sentral. Oleh karena itu, mata pelajaran ini sangat sentral dan juga medium untuk menyebarkan paham keagamaan Muhammadiyah.

Dalam mengajarkan Al-Islam Kemuhammadiyah, guru dituntut untuk memahami bagaimana Kemuhammadiyah itu sendiri. Di SD Muhammadiyah 08 Medan misalnya, mengenal dan mempelajari Kemuhammadiyah itu sangatlah penting sebagai pedoman Al-Islam pada murid sekolah Muhammadiyah. Dan guru harus bisa memberikan materi tersebut dengan baik.

Pendidikan Kemuhammadiyah adalah sebuah sistem sebagai salah satu upaya untuk memberikan pengertian dan pemahaman tentang persyarikatan Muhammadiyah, tujuan dan cita-citanya, kepada kader, anggota dan simpatisan Muhammadiyah. Pendidikan Kemuhammadiyah merupakan Mata Pelajaran Wajib di dalam SD Muhammadiyah 08 Medan.

Penulis di sini tertarik untuk meneliti bagaimana komunikasi guru dalam mengajarkan dan mengenalkan dasar Al-Islam Kemuhammadiyah kepada setiap siswa kelas unggulan dan apa saja hambatan yang dialami oleh guru SD Muhammadiyah 08 Medan dalam mengajarkan Al-Islam Kemuhammadiyah serta bagaimana siswa-siswi tersebut dapat memahami dan melaksanakan apa yang sudah mereka pelajari tentang Al-Islam Kemuhammadiyah.

Dari penjelasan tersebut, penulis untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul: “KOMUNIKASI PERSUASIF GURU TERHADAP SISWA-

SISWI DALAM MENGAJARKAN AL-ISLAM KEMUHAMMADIYAHAN DI KELAS UNGGULAN SD MUHAMMADIYAH 08 MEDAN”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan permasalahannya sebagai Bagaimana Komunikasi Persuasif Guru Terhadap Siswa-Siswi Dalam Mengajarkan Al-Islam Kemuhammadiyah Di Kelas Unggulan SD Muhammadiyah 08 Medan ?

1.3. Batasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a) Siswa-siswi kelas VA (Unggulan).
- b) Guru Al-Islam Kemuhammadiyah/wali kelas VA
- c) Aktivitas belajar soal Al-Islam Kemuhammadiyah.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah Ingin mengetahui komunikasi persuasif guru terhadap siswa-siswi dalam mengajarkan Al-Islam Kemuhammadiyah di kelas unggulan SD Muhammadiyah 08 Medan.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis :

1.5.1 Manfaat teoretis

- a) Menjadi salah satu kajian untuk penulisan ilmiah berkenaan dengan komunikasi antara guru dan murid.
- b) Dapat mengetahui apakah teori yang dipakai masih layak digunakan untuk menjawab sebuah permasalahan yang diamati atau tidak.
- c) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sumbangan pemikiran salah satu bahan acuan penelitian dibidang komunikasi.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada para guru dan siswa sebagai motivasi untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar serta mampu menciptakan suasana belajar yang lebih efektif.
- b) Bagi sekolah, Hasil dari penelitian ini dapat memberikan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru terutama dalam pelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah.
- c) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai media untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai materi dan media pembelajaran yang sesuai.

1.5.3 Manfaat Akademis

Hasil penelitian dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa yang

melakukan kajian terhadap komunikasi guru dan murid yang setara.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : Uraian Teoritis

Pada bab ini peneliti menguraikan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti.

BAB III : Metodologi Penelitian

Pada bab ini peneliti mengungkapkan jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi, narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, waktu dan lokasi penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dalam penelitian lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

BAB V : Penutup

Pada bab terakhir ini akan menguraikan kesimpulan penelitian dan saran - saran sebagai bentuk evaluasi dari penelitian yang sudah dilakukan.

BAB II

URAIAN TEORETIS

2.1 KOMUNIKASI

2.1.1 Pengertian Komunikasi

Onong Uchyana mengatakan komunikasi sebagai proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran, atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keraguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan, dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati. (Uchyana, 2002: 11)

Komunikasi ialah proses dimana individu dalam hubungan, kelompok, organisasi, dan masyarakat membuat dan menggunakan informasi untuk berhubungan satu sama lain dan dengan lingkungan. Komunikasi merupakan kegiatan manusia untuk saling memahami atau mengerti suatu pesan antara komunikator dan komunikan. Biasanya, diakhiri dengan suatu hasil yang disebut sebagai efek komunikasi. Komunikasi akan berlangsung selama ada kesamaan makna di dalam sesuatu yang dipercakapkan atau disampaikan. Kesamaan makna dalam hal ini adalah kesamaan bahasa yang dipakai dalam penggunaan suatu kalimat atau kata yang disampaikan dalam suatu bahasa tertentu.

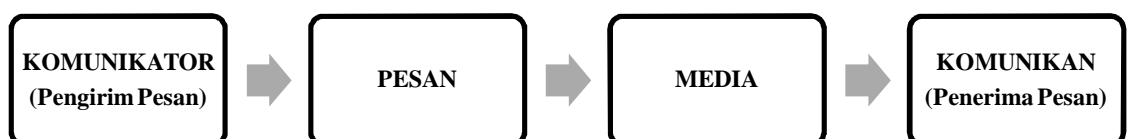
Dari Buku Konsep dan Aplikasi Ilmu Komunikasi (Caropeboka, 2017:2), beberapa pengertian komunikasi menurut para ahli di antaranya:

- a) **Carl I. Hovland**, mengatakan bahwa ilmu komunikasi adalah suatu ilmu yang mempelajari suatu upaya yang sistematis dalam merumuskan secara tegas mengenai asas-asas penyampaian informasi dan pembentukan pendapat serta sikap. Dalam hal ini, melalui suatu proses guna mengubah perilaku orang lain. Oleh karenanya, seseorang komunikator dalam menyampaikan pesan atau informasi terlebih dahulu harus memahami segi kejiwaan dari penerima pesan atau komunikan.
- b) **Harold D. Laswell**, mengemukakan bahwa dalam proses komunikasi harus mencakup kelengkapan dari unsur-unsur komunikasi sehingga menjadi efektif diterima. Unsur-unsur tersebut terdiri dari:
1. Komunikator (*Source/Sender/Communicator*), yaitu perorangan atau lembaga yang memberikan atau menyampaikan pesan kepada audiens/khalayak secara langsung maupun tidak langsung.
 2. Pesan (*Messenger*), yaitu materi yang disampaikan merupakan objek dari informasi yang menjadi bahasan.
 3. Media (*Channel/saluran*), merupakan sarana penghubung atau penyampai dan penerima pesan yang digunakan oleh komunikator maupun komunikan dalam menyampaikan pesannya.

4. Komunikator (*Communicator*), yaitu perorangan maupun lembaga yang menerima isi pesan, informasi dari pihak komunikator.
 5. Efek (*Impact/Effect/Influencer*), yaitu hasil yang dapat dilihat sebagai pengaruh diterima atau ditolaknya suatu isi pesan/informasi.
- c) **Wilbur Schram**, menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu perwujudan persamaan makna antara komunikator dan komunikan. Komunikasi tidak hanya bertukar pendapat, tetapi mencakup lebih luas. Artinya suatu proses penyampaian pesan di mana seseorang atau lembaga tersebut berusaha mengubah pendapat atau perilaku si penerima pesan atau penerima informasi.
- d) **Edward Depari**, mengemukakan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian gagasan, harapan, dan pesan yang disampaikan melalui lambang tertentu yang mengandung arti dan dilakukan oleh penyampai pesan untuk ditujukan kepada penerima pesan.

2.1.2 Unsur-Unsur dalam Komunikasi

Dari Buku Konsep dan Aplikasi Ilmu Komunikasi (Caroeboka, 2017:5), unsur-unsur dalam komunikasi di antaranya:



Penjelasan:

a) Komunikator

Istilah lain dari komunikator adalah *sender, encoder*, atau pengirim pesan, yaitu perorangan ataupun lembaga yang bertindak sebagai penyampai atau pengirim pesan. Sebagai penyampai atau pengirim pesan maka komunikator juga dapat sekaligus penggagas atau disebut sebagai narasumber.

Seorang komunikator akan berhasil dengan baik apabila dalam menyampaikan pesan-pesannya cermat dan memperhatikan tingkat kemampuan penerima pesan. Selain itu, hal lain yang harus dipahami oleh seorang komunikator ialah situasi, kondisi lingkungan penerima pesan atau komunikan sangat memengaruhi pesan yang diterima.

b) Pesan/*Message*

Materi pernyataan yang disampaikan komunikator pada komunikan dapat berupa lisan maupun tulisan. Selain itu, dapat pula berupa lambang-lambang, gambar, warna atau isyarat-isyarat lainnya yang dilakukan dengan menggunakan bahasa verbal maupun nonverbal, tetapi harus dapat dipahami oleh kedua belah pihak, baik pengirim maupun penerima pesan.

Terkadang, seorang komunikator berkomunikasi tidak efektif karena tercampur antara komunikasi verbal dan nonverbal pada waktu yang bersamaan. Tentu saja hal ini dapat menimbulkan keraguan pada pihak penerima pesan, contohnya seperti komunikasi nonverbal. Seseorang mungkin saja salah

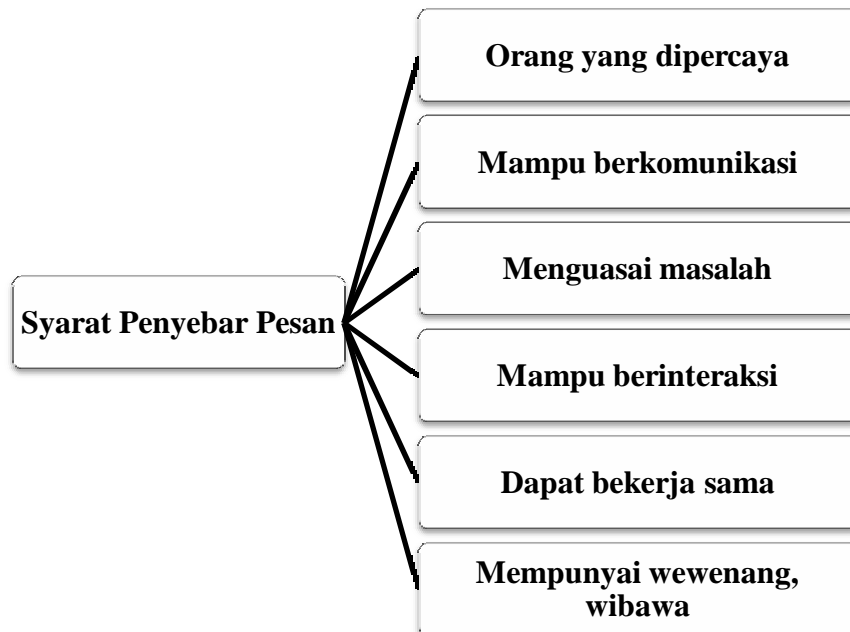
mengambil kesimpulan tentang berbagai macam pesan yang ditampilkan, misalnya perasaan orang yang sedang sedih, senang, benci cinta, rindu, dan berbagai macam perasaan lainnya.

Agar komunikasi berhasil dan efektif dalam menyampaikan pesan ada syarat-syarat penyampaian tersebut, yaitu :

1. Isi pesan harus diatur, dengan demikian akan menumbuhkan perhatian, keinginan di mana komunikasi akan berjalan dengan baik bila tahap pertama sudah menimbulkan kesan.
2. Isi pesan harus menggunakan wadah dan volume yang sesuai dengan luas lingkup pandangan komunikator dan pandangan komunikan.
3. Isi pesan harus menumbuhkan keinginan pribadi dan dapat menyampaikan saran-saran bagaimana memenuhi keinginan.
4. Isi pesan harus membuka jalan untuk dapat mengatasi keinginan tersebut yang sesuai dengan situasi.
5. Isi pesan yang disampaikan dengan cara mencemarkan atau menjelekkkan pihak lain akan sulit diterima oleh komunikan, walaupun diterima maka akan menimbulkan keraguan.

Syarat Pesan :





c) Media

Media (*channel*) merupakan saluran atau titian dalam menyampaikan pesan yang ditujukan kepada komunikan baik perorangan, kelompok maupun massa. Media tersebut dapat dikategorikan dalam dua bagian.

1. Media umum ialah media yang digunakan oleh semua bentuk komunikasi seperti *telephone, fax, Overhead Proyektor (OHP), In Focus*, dan sebagainya.
2. Media massa ialah media yang digunakan untuk kepentingan maasa seperti televisi, radio, film, dan surat kabar.

d) Komunikan

Komunikan merupakan pihak penerima pesan yang dengan istilah lain disebut sebagai *decoder* atau *receiver*. Komunikan juga dapat berupa perorangan

atau individu dan kelompok, massa serta lembaga. Seorang komunikan dalam tugasnya melakukan *decoding*, yaitu menafsirkan pesan yang sampai kepadanya melalui media, berusaha memahami pesan itu sehingga dapat memberikan reaksi yang sesuai dengan harapan si penyampai pesan. *Decoding* atau penafsiran merupakan faktor penting dalam memahami suatu pesan yang diterima, yang didalamnya harus persamaan pengertian antara pengirim pesan dengan penerima pesan terhadap lambang-lambang yang merupakan “titian” atau kendaraan yang telah dirumuskan atau di-*encode* oleh komunikator.

2.1.3 Sifat Komunikasi

Menurut Burhan Bungin (Bungin, 2013: 34), Sifat komunikasi terdiri dari:

- a) Tatap muka (*face to face*)
- b) Bermedia (*mediated*)
- c) Verbal
 - Lisan (*oral*)
 - Tulisan /cetak (*written/printed*)
- d) Non Verbal
 - Kial/isyarat badaniah (*gestural*)
 - Bergambar (*pictorial*)

2.1.4 Teknik Komunikasi

Menurut Burhan Bungin (Bungin, 2013: 35), Teknik komunikasi terdiri dari:

- a) Komunikasi informatif (*informative communication*)
- b) Komunikasi persuasif (*persuasive communication*)
- c) Komunikasi instruktif (*instructive/coersive communication*)
- d) Hubungan manusiawi (*human relations*)

2.1.5 Tujuan Komunikasi

Menurut Burhan Bungin (Bungin, 2013: 35), Tujuan komunikasi terdiri dari:

- a) Perubahan sikap (*attitude change*)
- b) Perubahan pendapat (*opinion change*)
- c) Perubahan perilaku (*behaviour change*)
- d) Perubahan sosial (*social change*)

2.1.6 Fungsi Komunikasi

Menurut Burhan Bungin (Bungin, 2013: 35), Fungsi komunikasi terdiri dari:

- a) Menyampaikan informasi (*to inform*)
- b) Mendidik (*to educate*)
- c) Menghibur (*to entertain*)
- d) Memengaruhi (*to influence*)

2.2 KOMUNIKASI PERSUASIF

2.2.1 Komunikasi Persuasif Secara Umum

Terkadang kepercayaan seseorang tentang sesuatu yang dipercayainya dapat memberikan dampak sikap pada diri mereka. Sehingga dapat mempengaruhi perilaku atau tindakan mereka terhadap sesuatu. Dengan kata lain, mengubah pengetahuan seseorang tentang sesuatu yang dipercayainya dapat mengubah perilaku mereka. Walaupun ada kaitan antara kognitif, afektif, dan konatif yang memiliki keterkaitan yang tidak selalu berlaku lurus atau langsung. Contohnya seperti kalimat ini : “Didi tahu (*kognitif*) kalau motor Ninja R itu motor yang mahal. Ia juga suka (*afektif*) melihat bentuk motor tersebut ketika berjalan. Namun, Didi tidak akan membeli motor tersebut (*konatif*), karena ia belum punya uang.”

2.2.2 Komunikasi Persuasif menurut Para Ahli

Komunikasi persuasif ini juga telah didefinisikan oleh beberapa para ahli di antaranya :

- a) ***Kenneth E. Anderson***, menyatakan bahwa komunikasi persuasif merupakan proses komunikasi antar individu. Komunikasi tersebut terjadi di mana komunikator menggunakan simbol-simbol untuk mempengaruhi pikiran si penerima sebagai dengan sendirinya, komunikator dapat merubah tingkah laku dan perbuatan audiens.
- b) ***Erwin P. Betinghaus***, dijelaskan bahwa komunikasi persuasif ini dapat mempengaruhi pemikiran dan perbuatan seseorang, hubungan

aktivitas antara pembicara dan pendengar dimana pembicara berusaha mempengaruhi tingkah laku pendengar melalui perantara pendengaran dan penglihatan. Sumber : (<https://pakarkomunikasi.com/komunikasi-persuasif>)

2.2.3 Unsur-Unsur Komunikasi Persuasif

Ada tiga unsur bersifat sebagai sumber komunikasi, materi pembicaraan yang dihasilkannya (pesan), dan orang yang mendengarkannya (komunikatif). Persuader merupakan orang atau individu yang menyampaikan pesan di mana pesan tersebut memberikan pengaruh sikap, pendapat, hingga perilaku orang lain secara verbal maupun non verbal.

Di dalam komunikasi persuasif, peran seorang komunikator sangatlah penting dan berpengaruh. Sehingga, ia harus memiliki nilai performa yang tinggi. Seorang komunikator yang memiliki nilai performa yang tinggi dapat dicirikan dari kesiapan, kesungguhan, ketulusan, kepercayaan, ketenangan, keramahan hingga kesederhanaannya dalam menyampaikan pesan. Sumber : (<https://pakarkomunikasi.com/komunikasi-persuasif>)

2.2.4 Ruang Lingkup Komunikasi Persuasif

Di dalam komunikasi persuasif, terdapat beberapa ruang lingkup yang di antaranya sebagai berikut:

- a) Komunikator/Sumber pesan atau informasi.

- b) *Content of the communication*/pesan yang disampaikan. Pesan yang disampaikan ini bisa berupa:
1. *Motivating Appeals* (pesan yang mendorong, membangun, dan memotivasi).
 2. *Organization of persuasive arguments* (pesan yang mengandung argumen atau opini).
- c) *Audience Predispositions*/komunikator atau individu yang menerima pesan.
1. *Group conformity motives*/penerima pesan bisa berupa grup atau organisasi.
 2. *Individual personality factors*/penerima pesan sebagai individu.
- d) Media sebagai perantara yang digunakan untuk menyampaikan pesan.
- e) *Responses*, yang merupakan tanggapan dari seorang komunikator terhadap pesan yang disampaikan.
- f) Konteks situasional. Ruang lingkup inilah yang merupakan suasana atau situasi yang ada ketika pesan disampaikan. Sumber :
(<https://pakarkomunikasi.com/komunikasi-persuasif>)

2.2.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Persuasif

Segala sesuatu pasti ada sebab-musababnya. Sama halnya komunikasi persuasif yang memiliki penyebabnya. Penyebabnya ini yang dinamakan sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi. Komunikasi persuasif yang berhasil diterapkan, pasti memiliki beberapa faktor. Dan faktor-faktor itu di antaranya :

- a) Seorang komunikator yang mempunyai kredibilitas tinggi merupakan seorang komunikator yang mempunyai pengetahuan tentang apa yang disampaikan. Sehingga pesan akan tersampaikan secara jelas dan teratur.
- b) Pesan haruslah masuk akal agar dapat diterima oleh seorang komunikan yang sebenarnya belum dipahami sama sekali olehnya.
- c) Pengaruh lingkungan pun juga dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya kegiatan komunikasi persuasif ini. Karena, pengaruh lingkungan akan memberikan atmosfer yang mana atmosfer tersebut dapat mempengaruhi pola pikir seseorang, yaitu seorang komunikan.
- d) Pengertian dan kesinambungan suatu pesan. Itu sebabnya, pesan harus masuk di akal atau logika yang benar. Sumber :
(<https://pakarkomunikasi.com/komunikasi-persuasif>)

2.2.6 Tujuan Komunikasi Persuasif

Segala sesuatu, pasti ada maksud dan tujuan tertentu. Tujuan inilah nantinya yang digunakan sebagai target suatu kegiatan. Sehingga terbentuklah perencanaan untuk menuju tujuan tersebut. Sebenarnya, komunikasi persuasif ini merupakan bentuk teknik dalam berkomunikasi. Sehingga, tujuan adanya komunikasi persuasif ini di antaranya :

- a) Perubahan sikap (*attitude change*), komunikasi persuasif ini diharapkan dapat mengubah pola pikir yang mana pola pikir ini

membuat komunikasi mengubah sikapnya terhadap pesan apa yang diterimanya.

- b) Perubahan pendapat (*opinion change*), seorang komunikan pastinya memiliki pendapat atau anggapan yang berbeda dari seorang komunikator. Sehingga, perlu adanya komunikasi persuasif ini sebagai alat mengubahnya pola pikir komunikan yang membuat komunikan ini mengikuti pendapat atau anggapan yang disampaikan oleh seorang komunikator.
- c) Perubahan perilaku (*behavior change*), perubahan sikap ini sebenarnya masuk ke dalam kategori perubahan sikap. Namun, perilaku ini merupakan suatu dampak dari sikap. Ketika sikap berubah, maka perilaku pada seseorang atau komunikan pun juga ikut berubah mengikuti pola pikir dari pesan yang ia terima.
- d) Perubahan sosial (*social change*). Perubahan sosial inilah yang merupakan salah satu dampak dari adanya bahasa yang persuasif. Komunikan yang berbahasa persuasif akan membawa perubahan dalam lingkungan masyarakat, pola pikir, hingga perilaku masyarakat. Hal ini dapat ditemukan pada seorang Lurah yang menyampaikan informasi persuasif agar masyarakat desa mengikuti program pemerintah. Dengan adanya bahasa yang persuasif yang bersifat mengajak ini, dapat mampu mengubah pola pikir masyarakat desa untuk mengikuti program pemerintah yang disampaikan seorang

Lurah sebagai komunikator. Sumber : (<https://pakarkomunikasi.com/komunikasi-persuasif>)

2.3 GURU

2.3.1 Pengertian Guru

Menurut Ametembun, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah (Djamarah, 2000:32). Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan pendidikan baik di lingkungan formal dan non formal dituntut untuk mendidik dan mengajar. Karena keduanya mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan ideal pendidikan.

2.3.2 Fungsi Guru

Fungsi sentral guru adalah mendidik (fungsi educational). Fungsi sentral ini berjalan sejajar dengan atau dalam melakukan kegiatan mengajar (fungsi instruksional) dan kegiatan bimbingan, bahkan dalam setiap tingkah lakunya dalam berhadapan dengan murid (interaksi edukatif) senantiasa terkandung fungsi mendidik. dalam pada itu guru pun harus mencatat dan melaporkan pekerjaannya itu kepada berbagai pihak yang berkepentingan atau sebagai bahan yang dapat digunakannya sendiri untuk meningkatkan efektifitas pekerjaannya (sebagai umpan balik). yang terakhir itu dikenal sebagai tugas administrasi (fungsi manajerial).

Mengingat lingkup pekerjaan guru seperti yang dilukiskan di atas. maka fungsi atau tugas guru itu meliputi, *pertama*, tugas pengajaran atau guru sebagai pengajaran, *kedua*, tugas bimbingan, dan *ketiga*, tugas administrasi atau guru sebagai "pemimpin" (manajer kelas). Ketiga tugas itu dilaksanakan sejalan secara seimbang dan serasi. tidak boleh ada satu pun yang terabaikan, karena semuanya fungsional dan saling kait-berkaitan dalam menuju keberhasilan pendidikan sebagai suatu keseluruhan yang tidak terpisahkan.

a) Tugas Pengajaran atau Guru Sebagai Pengajar

Sebagai pengajar, guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Guru mengetahui bahwa pada akhir setiap satuan pelajaran kadang-kadang hanya terjadi perubahan dan perkembangan pengetahuan saja. mungkin pula guru telah bersenang hati bila telah terjadi perubahan dan perkembangan di bidang pengetahuan dan keterampilan, karena dapat diharapkan efek tidak langsung, melalui proses transfer bagi perkembangan di bidang sikap dan minat murid.

Dengan kata lain, bahwa kemungkinan besar selama proses belajar-mengajar hanya tercapai di bagian minat. Sedang efek dan tranfernya kepada keseluruhan perkembangan sikap dan kepribadian berlangsung di luar situasi belajar-mengajar itu sendiri. Dari kenyataan itu pulalah terbukti bahwa peranan guru sebagai pendidik dan pembimbing masih berlangsung terus walaupun tugasnya sebagai pengajar telah selesai.

b) Tugas Bimbingan atau Guru Sebagai Pembimbing dan Pemberi Bimbingan

sebagai pembimbing, guru lebih suka kalau mendapat kesempatan menghadapi sekumpulan murid-murid didalam interaksi belajar-mengajar. Ia memberi dorongan dan menyalurkan semangat menggiring mereka, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari ketergantungannya kepada orang lain dengan tenangnya sendiri.

Sebagai pemberi bimbingan, guru sering berhadapan dengan kelompok-kelompok kecil dari murid-murid atau bahkan hanya seorang murid saja. Semua murid perlu memerlukan bantuan khusus diberikan secara individual yang dilakukan pada tempat yang disediakan untuk itu, dinamakan penyuluhan.

c) Tugas Administrasi

Guru bertugas pula sebagai tenaga administrasi, bukan berarti sebagai pegawai kantor, melainkan sebagai pengelola kelas atau pengelola (manajer) interaksi belajar-mengajar. Adapun konsekuensi dari pengelolaan yang baik adalah meningkatnya prestasi guru dan meningkatnya efektivitas dari situasi belajar-mengajar. jika segi-segi instruksional dan kurikuler telah lancar.

2.3.3 Jenis - Jenis Guru di Indonesia

Secara formal, guru adalah seorang pengajar di sekolah negeri ataupun swasta yang memiliki kemampuan berdasarkan latar belakang pendidikan formal

minimal berstatus sarjana, dan telah memiliki ketetapan hukum yang sah sebagai guru berdasarkan undang-undang guru dan dosen yang berlaku di Indonesia.

a) Guru tetap

Guru yang telah memiliki status minimal sebagai calon pegawai negeri sipil, dan telah ditugaskan di sekolah tertentu sebagai instansi induknya. Selaku guru di sekolah swasta, guru tersebut dinyatakan guru tetap jika telah memiliki kewenangan khusus yang tetap untuk mengajar di suatu yayasan tertentu yang telah diakreditasi oleh pihak yang berwenang di pemerintahan Indonesia.

b) Guru honorer

Guru tidak tetap yang belum berstatus minimal sebagai Calon Pegawai Negeri Sipil, dan digaji per jam pelajaran. Seringkali mereka digaji secara sukarela, dan bahkan di bawah gaji minimum yang telah ditetapkan secara resmi. Secara kasat mata, mereka sering nampak tidak jauh berbeda dengan guru tetap, bahkan mengenakan seragam pegawai negeri sipil layaknya seorang guru tetap. Hal tersebut sebenarnya sangat menyalahi aturan yang telah ditetapkan pemerintah. Secara fakta, mereka berstatus pengangguran terselubung. Pada umumnya, mereka menjadi tenaga sukarela demi diangkat menjadi calon pegawai negeri sipil melalui jalur honorer, ataupun sebagai penunggu peluang untuk lulus tes Calon Pegawai Negeri Sipil formasi umum.

Di Indonesia, sering terjadi honorer siluman. Mereka dianggap siluman karena diangkat menjadi Calon Pegawai Negeri Sipil dengan prosedur yang

menyalahi ketentuan hukum yang berlaku. Hal ini disebabkan adanya rekayasa masa kerja selaku honorer, dan bidang pekerjaan mereka selaku honorer yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan yang mereka miliki. Bahkan, ada yang mengandalkan surat keputusan dari orang yang tidak memiliki kewenangan yang benar dan tepat berdasarkan undang-undang yang berlaku di Indonesia.

2.3.4 Persyaratan Guru

Menurut Zakiah Daradjat, menjadi guru harus memenuhi beberapa persyaratan, yaitu: (a) Takwa kepada Allah SWT., (b) Berilmu, (c) Sehat Jasmani, dan (d) Berkelakuan baik (Djamarah, 2000:33). Adapun persyaratan yang lain adalah:

- a) Harus memiliki sifat rabbani.
- b) Menyempurnakan sifat rabbani dengan keikhlasan.
- c) Memiliki rasa sabar.
- d) Memiliki kejujuran dengan menerangkan apa yang diajarkan dalam kehidupan pribadi.
- e) Meningkatkan wawasan dan pengetahuan dan kajian.
- f) Menguasai variasi serta metode mengajar.
- g) Mampu bersikap tegas dan meletakkan sesuatu sesuai dengan tempatnya (proposisi) sehingga ia akan mampu mengontrol diri dan siswanya.

- h) Memahami dan menguasai psikologis anak dan memperlakukan mereka sesuai dengan kemampuan intelektual dan kesiapan psikologisnya.
- i) Mampu menguasai fenomena kehidupan sehingga memahami berbagai kecenderungan dunia beserta dampak yang akan ditimbulkan bagi peserta didik.
- j) Dituntut memiliki sifat adil (objektif) terhadap peserta didik (an-Nahlawi, 1995:170-176).

2.3.5 Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Menurut Piet A. Sahertian dkk (sahertian, 1992:38), tugas guru dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu :

a) Tugas Profesional

Tugas profesional menjadikan guru memiliki peranan profesi. Di antara yang termasuk peranan profesional adalah; (a) guru menguasai pengetahuan, (b) guru menguasai psikologi anak, (c) guru sebagai penanggung jawab disiplin anak, penilai dan konselor terhadap kegiatan siswa, dan (d) guru sebagai penghubung sekolah dengan masyarakat.

b) Tugas Personal

Tugas guru sebagai pemberi contoh dan mampu menampilkan sosok seorang guru yang baik yang memiliki konsep dan pribadi yang baik.

c) Tugas Sosial

Seorang guru harus punya komitmen terhadap masyarakat dalam peranannya sebagai agen pembaruan.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik (Hamalik, 117:132) tanggung jawab guru meliputi:

- a) Menuntut murid belajar.
- b) Turut serta membina kurikulum di sekolah.
- c) Melakukan pembinaan terhadap diri siswa.
- d) Memberikan bimbingan.
- e) Melakukan diagnosa kesulitan belajar dan kemajuan belajar.
- f) Menyelenggarakan penelitian.
- g) Mengenal masyarakat dan ikut serta ikut aktif menyukseskan pembangunan.
- h) Membantu terciptanya kesatuan dan persatuan bangsa dan perdamaian dunia.
- i) Menghayati, mengamalkan dan mengamankan Pancasila.
- j) Meninggikan profesional guru.

Menurut Abdurrahman Al-Nahlawi (Hawi, 2014:44), guru hendaknya mencontoh peranan yang dilakukan Nabi. Tugas mereka yang pertama ialah mengkaji dan mengajarkan ilmu Illahi sesuai dengan ayat Al-Quran surat Ali-Imran ayat 79:

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي
 مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّانِيِّينَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ
 تَدْرُسُونَ

Artinya : Tidak mungkin bagi seseorang yang telah diberi Kitab oleh Allah, serta hikmah dan kenabian, kemudian dia berkata kepada manusia, "Jadilah kamu menyembahku, bukan penyembah Allah", tetapi (dia berkata), "Jadilah kamu pengabdikan-pengabdikan Allah, karena kamu mengajarkan Kitab dan karena kamu mempelajarinya. (Al-Quran dan Terjemahannya, 2007: 47)

2.3.6 Metode Pembelajaran

a) Metode Cermah

Dalam Metode Ceramah ini murid duduk, melihat dan mendengarkan serta percaya bahwa apa yang diceramahkan guru itu adalah benar, murid mengutip ikhtisar ceramah semampu murid itu sendiri dan menghafalnya tanpa ada penyelidikan lebih lanjut oleh guru yang bersangkutan.

Untuk bidang studi agama, metode ceramah masih tepat dilaksanakan, misalnya: untuk memberikan Tauhid, maka satu-satunya metode yang dapat digunakan adalah metode ceramah. Karena Tauhid tidak dapat diperagakan, sukar didiskusikan, maka seorang guru akan memberikan uraian menurut caranya masing-masing dengan tujuan murid dapat mengikuti jalan pikiran guru. Misalnya:

guru menjelaskan dimulai dari sifat yang terkandung dalam kata Tauhid. Tauhid berasal dari kata kerja Wahhada (fiil madhi) artinya menyatukan, Tauhidan (masdar) artinya benar-benar disatukan.

b) Metode Diskusi

Dalam dunia pendidikan metode diskusi ini mendapat perhatian karena dengan diskusi akan merangsang murid-murid berpikir atau mengeluarkan pendapat sendiri. Metode diskusi bukanlah hanya percakapan atau debat biasa saja, tapi diskusi timbul karena ada masalah yang memerlukan jawaban atau pendapat yang bermacam-macam. Dalam metode diskusi ini peranan guru sangat penting dalam rangka menghidupkan kegairahan murid berdiskusi.

i. Fungsi Diskusi

- Untuk merangsang murid-murid berpikir dan mengeluarkan pendapatnya sendiri, serta ikut menyumbangkan pikiran-pikiran dalam masalah bersama.
- Untuk mengambil satu jawaban aktual atau satu rangkaian jawaban yang di dasarkan atas pertimbangan yang seksama.

ii. Macam-macam Diskusi

- Diskusi Infomal

Diskusi ini terdiri dari satu diskusi yang pesertanya terdiri dari murid-murid yang jumlahnya sedikit. Peraurannya agak longgar. Hanya seorang

yang menjadi pimpinan, tidak perlu pembantu-pembantu, yang lainnya hanya sebagai anggota diskusi.

- Diskusi Formal

Diskusi ini berlangsung dalam suatu kondisi yang serba diatur dari pimpinan sampai dengan anggota kelompok. Karena semua telah diatur maka para anggota diskusi tidak dapat begitu saja berbicara (berbicara spontan), semua harus diatur melalui aturan yang dipegang oleh pemimpin diskusi yang biasanya ialah seorang guru atau seorang murid yang pandai bercakap. Ada kebaikan dan kelemahan dalam diskusi ini:

Kebaikan metode diskusi ini ialah:

- Adanya partisipasi murid yang terarah terhadap pelajaran tersebut.
- Murid harus berpikir secara kritis, tidak sembarang bicara.
- Murid dapat meningkatkan keberanian.

Kelemahannya ialah:

- Banyak waktu yang terbuang
- Diskusi kebanyakan berlangsung di antara murid yang pandai-pandai saja.

- Diskusi Panel

Diskusi ini dapat diikuti oleh banyak murid sebagai peserta, yang dibagi menjadi peserta aktif dan peserta tidak aktif. Peserta aktif yaitu langsung

mengadakan diskusi, sedangkan peserta tidak aktif adalah sebagai pendengar.

- Diskusi Simposium

Dalam simposium, masalah-masalah yang akan dibicarakan diantarakan oleh seseorang atau lebih pembicara dan disebut pemaparan. Pemaparan boleh berpendapat berbeda-beda terhadap suatu masalah, sedangkan peserta boleh mengeluarkan pendapat menanggapi yang telah dikemukakan oleh pemaparan.

c) Metode Eksperimen

Metode ini biasanya dilakuakn dalam suatu pelajaran tertentu seperti ilmu alam, ilmu kimia, dan sejenisnya, biasanya terhadap ilmu-ilmu lain yang di dalam penelitiannya menggunakan metode yang sifatnya objektif, baik dilakukan di dalam/di luar kelas maupun dalam suatu laboratorium. Sebagai catatan laboratorium yang dapat digunakan untuk eksperimen tidak hanya disekolah-sekolah saja, karena pendidikan modern memandang bahwa sekolah dan alam sekitarnya dapat berfungsi sebagai laboratorium.

d) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Dengan metode demonstrasi guru atau murid memperlihatkan pada seluruh anggota kelas sesuatu proses,

misalnya bagaimana cara shalat yang sesuai dengan ajaran/ccontoh Rasulullah SAW. Sebaiknya dalam mendemonstrasikan pelajaran tersebut guru lebih dahulu mendemonstrasikan yang sebaik-baiknya, lalu murid ikut mempraktekkan sesuai dengan petunjuk.

Beberapa keuntungan atau kebaikan dalam metode demonstrasi ini yaitu :

- Perhatian anak didik dapat dipusatkan, dan titik berat yang dianggap penting oleh guru dapat diamati secara tajam.
- Perhatian anak didik akan lebih terpusat kepada apa yang di demonstrasikan, jadi proses belajar anak didik akan lebih terarah dan akan mengurangi perhatian anak didik kepada masalah lain.
- Apabila anak didik sendiri ikut aktif dalam sesuatu percobaan yang bersifat demonstratif, maka mereka akan memperoleh pengalaman yang melekat pada jiwanya dan ini berguna dalam masalah lain.

e) Metode Pemberian Tugas

Yang dimaksud dengan metode ini ialah suatu cara dalam proses belajar-mengajar bilamana guru memberi tugas tertentu dan murid mengerjakannya, kemudian tugas tersebut diharapkan agar murid belajar secara *bebas tapi bertanggung jawab* dan murid-murid akan berpengalaman mengetahui berbagai kesulitan kemudian berusaha untuk ikut mengatasi kesulitan-kesulitan itu.

f) Metode Sosidrama

Metode Sosiodrama adalah juga semacam drama atau sandiwara, akan

tetapi tidak disiapkan naskahnya lebih dahulu. Tidak pula diadakan pembagian tugas yang harus mengalami latihan lebih dahulu, tapi dilaksanakan seperti sandiwara di panggung dengan tujuan:

- iii. Agar anak didik mendapatkan keterampilan sosial sehingga diharapkan nantinya tidak canggung menghadapi situasi sosial dalam kehidupan sehari-hari.
- iv. Menghilangkan perasaan-perasaan malu atau rendah diri yang tidak pada tempatnya, maka ia dilatih melalui temannya sendiri untuk berani berperan dalam suatu hal.
- v. Mendidik dan mengembangkan kemampuan untuk mengemukakan pendapat di depan teman sendiri atau orang lain.
- vi. Membiasakan diri untuk sanggup menerima dan menghargai pendapat orang lain.

g) Metode Driil (Latihan)

Penggunaan istilah "Latihan" sering disamakan artinya dengan istilah "Ulangan". Padahal maksudnya berbeda. Latihan bermaksud agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik anak didik dan dikuasai sepenuhnya, sedangkan ulangan hanyalah untuk sekadar mengukur sejauh mana dia telah menyerap pengajaran tersebut.

Guru harus mempertimbangkan semua jawaban anak didik, tetapi setiap jawaban tidak selalu harus dinyatakan dengan angka untuk mengisi rapor. Banyak hal yang tidak dapat bahkan tidak perlu dinyatakan dengan angka, karena

masalahnya dikaitkan dengan tujuan bagaimana pengetahuan dan kecakapan itu dapat dimiliki sepenuhnya oleh anak didik secara nyata. Hal inilah yang menyebabkan perlunya penggunaan metode latihan.

h) Metode Kerja Kelompok

Apabila guru dalam menghadapi anak didik di kelas merasa perlu membagi-bagi anak didik dalam kelompok-kelompok untuk memecahkan suatu masalah atau untuk menyerahkan suatu pekerjaan yang perlu dikerjakan bersama-sama, maka cara mengajar tersebut dapat dinamakan Metode Kerja Kelompok.

Pengelompokan dapat dilakukan oleh anak didik sendiri yang biasanya dalam pemilihan teman yang menurutnya lebih dekat atau lebih intim. Cara yang demikian ada keuntungannya dalam proses belajar, yaitu menimbulkan konsentrasi dalam belajar, memudahkan hubungan kepribadian dan dapat menimbulkan kegairahan baru.

Pengelompokan dapat pula dilakukan oleh guru atas pertimbangan-pertimbangan pedagogis, diantaranya untuk membedakan anak didik yang *cerdas, normal dan yang lemah*. Menurut Teori Crow dan Crow (Zakiah, 2011;305) bahwa anak yang cerdas apabila digabungkan dengan anak yang lemah akan mengalami kesulitan-kesulitan dalam belajar terutama bagi yang lemah.

Menurut Crow dan Crow, ciri-ciri anak yang superior ialah:

- Observasinya tajam, cepat dan jelas dalam mengatasi pelajaran.
- Cepat memberikan jawaban apabila menerima pernyataan.
- Pemahamannya baik dan teratur.

- Pemikirannya terang dan logis.

Ciri-ciri anak yang lamban ialah:

- Perhatiannya kurang dan jangkauan pemikirannya pendek.
- Interesnya sempit.
- Sukar berpartisipasi dalam kegiatan akademis dan sosial.
- Mudah menjadi bingung dalam menghadapi masalah.

i) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah salah satu teknik mengajar yang dapat membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah. Ini disebabkan karena guru dapat memperoleh gambaran sejauh mana murid dapat mengerti dan dapat mengungkapkan apa yang telah diceramahkan.

Metode tanya jawab ini tidak dapat digunakan sebagai ukuran untuk menetapkan kadar pengetahuan setiap anak didik dalam suatu kelas, karena metode ini tidak memberi kesempatan yang sama pada setiap murid untuk menjawab pertanyaan. Metode tanya jawab dapat dipakai oleh guru untuk menetapkan perkiraan secara umum apakah anak didik yang mendapat giliran pertanyaan sudah memahami bahan pelajaran yang diberikan.

j) Metode Proyek

Metode ini disebut juga dengan teknik pengajaran unit. Anak didik disugahi bermacam-macam masalah dan anak didik bersama-sama menghadapi masalah tersebut dengan mengikuti langkah-langkah tertentu secara ilmiah, logis

dan sistematis. Cara demikian adalah teknik yang modern, karena murid tidak dapat begitu saja menghadapi persoalan tanpa pemikiran-pemikiran ilmiah.

Langkah-langkah umum yang harus dilaksanakan oleh anak didik dalam kerja bersama menurut *J.Dewey* (Zakiah, 2011;310) :

- Merealisasikan Adanya Masalah.
- Menyusun Hipotesis.
- Mengumpulkan Data dan Informasi.
- Menyimpulkan.

2.4 SISWA/MURID

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia (Kamisa, 1997;499) pengertian Siswa/Murid/ Peserta didik adalah orang atau anak yang sedang berguru, belajar atau bersekolah. Murid atau anak didik adalah pribadi yang "unik" yang mempunyai potensi dan mengalami proses berkembang. Dalam proses berkembang itu anak atau murid membutuhkan bantuan yang sifat dan coraknya tidak ditentukan oleh guru tetapi oleh anak itu sendiri, dalam suatu kehidupan bersama dengan individu-individu yang lain.

Fungsi murid dalam interaksi belajar-mengajar adalah sebagai subjek atau objek. Sebagai subjek, karena murid menentukan hasil belajar dan sebagai objek, karena muridlah yang menerima pelajaran dari guru.

Hal-hal yang harus diperhatikan murid agar belajar menjadi efektif dan produktif, diantaranya:

1. Murid harus menyadari sepenuhnya akan arah dan tujuan belajarnya, sehingga ia senantiasa siap siaga untuk menerima dan mencernakan bahan.
2. Murid harus memiliki motif yang murni (intrinsik atau niat).
3. Harus belajar dengan "kepala penuh", artinya murid memiliki pengetahuan dan pengalaman-pengalaman belajar sebelumnya (apresiasi), sehingga memudahkan dirinya menerima sesuatu yang baru.
4. Murid harus menyadari bahwa belajar bukan semata-mata menghafal.
5. Harus senantiasa memusatkan perhatian (konsentrasi penuh) terhadap apa yang sedang dipelajari.
6. Harus memiliki rencana belajar yang jelas.
7. Murid harus memandang bahwa ilmu (bidang studi) itu sama pentingnya bagi dirinya agar dapat dipelajarinya dengan sungguh-sungguh.
8. Jangan melalaikan waktu belajar dengan membuang-buang waktu atau bersantai-santai.
9. Harus dapat bekerja sama dengan kelompok/kelas untuk mendapatkan sesuatu atau memperoleh pengalaman baru.
10. Harus menunjukkan partisipasi aktif dengan jalan bertanya atau mengeluarkan pendapat bila diperlukan.

2.5 AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN

2.5.1 KH. Ahmad Dahlan dan Terbentuknya Muhammadiyah

Lahir dari seorang bapak KH. Abu Bakar (seorang ketib Masjid Besar

Kauman Yogyakarta), dan ibu Siti Aminah, Muhammad Darwis (nama kecil Ahmad Dahlan) tumbuh dalam lingkungan kampung Kauman yang religius.

Semangat belajarnya yang tinggi membuatnya terus belajar dari satu guru ke guru lainnya. Hingga, ketika ia berkesempatan menunaikan ibadah haji untuk pertama kalinya, ia juga menyempatkan diri untuk menimba ilmu dari para syeikh di Makkah. Pada 1889, tidak lama setelah kepulangannya dari Makkah, Darwis yang telah berganti nama menjadi Ahmad Dahlan pun mempersunting Siti Walidah, sepupunya sendiri, puteri keempat dari Kiai penghulu Muhammad Fadhil yang notabene saudara Siti Aminah, Ibunda Ahmad Dahlan. Tujuh tahun kemudian, setelah K.H Abu Bakar, sang ayah wafat K.H Ahmad Dahlan diangkat sebagai Ketib Amin oleh Kraton, menggantikan ayahnya.

Pada periode 1898-1910 merupakan masa-masa perjuangan K.H Ahmad Dahlan yang penuh liku-liku. Sejak menjadi Ketib Amin, Dahlan justru sering melakukan tindakan-tindakan yang saat itu dianggap nyeleneh. Bermula sejak gagasannya untuk membenarkan arah kiblat di Masjid Besar Kauman ditolak mentah-mentah, dicap Kiai Kafir, hingga suraunya yang dibakar, dan berbagai cobaan lain. Semua rintangan itu tak menyurutkan semangat Dahlan untuk menghembuskan nafas pembaharuan.

2.5.2 Arti Muhammadiyah

Nama Muhammadiyah sudah sangat akrab di telinga masyarakat umum sekarang ini. Namun kalau ditelusuri sejarah kelahirannya, ternyata pada saat itu istilah Muhammadiyah yang dipilih oleh KH.Ahmad Dahlan untuk menamakan

gerakannya masih terasa asing dan aneh, bukan saja di kalangan masyarakat pada umumnya, tetapi perasaan asing itu menyelinap juga di tengah-tengah rekan-rekan KH. Ahmad Dahlan. Nama Muhammadiyah untuk menamakan gerakannya tersebut, KH. Ahmad Dahlan justru mencari sesuatu yang dapat menimbulkan tanda tanya apakah sebenarnya Muhammadiyah itu? Adapun arti Muhammadiyah dapat dilihat dari dua segi, yaitu arti bahasa atau etimologis, dan arti istilah atau terminologis.

a) Arti Bahasa (etimologis)

Muhammadiyah berasal dari kata bahasa Arab “Muhammad” yaitu nama Nabi dan Rasul Allah yang terakhir. Kemudian mendapatkan ”ya’ nisbiyah” yang artinya menjeniskan. Jadi Muhammadiyah berarti umat “Muhammad SAW” atau “pengikut Muhammad SAW”, yaitu semua orang Islam yang mengakui dan meyakini bahwa Nabi Muhammad SAW adalah hamba dan pesuruh Allah yang terakhir.

b) Arti Istilah (terminologis)

Muhammadiyah ialah gerakan Islam, Dakwah Amar Makruf Nahi Munkar, beraqidah Islam dan bersumber pada Al-Quran dan Sunnah, didirikan oleh KH Ahmad Dahlan pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 Hijriyah bertepatan dengan tanggal 18 November 1912 Miladiyah di Kota Yogyakarta. Gerakan ini diberi nama Muhammadiyah oleh pendirinya dengan maksud untuk bertafa’ul (berpengharapan baik) dapat mencontoh dan meneladani jejak perjuangannya dalam rangka menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam semata-mata demi

terwujudnya *'Izzul Islam wal Muslimin*, kejayaan Islam sebagai realita dan kemuliaan hidup umat Islam sebagai realita.

2.5.3 Asas, Maksud, dan Tujuan Muhammadiyah

Asas Muhammadiyah: Muhammadiyah berasaskan Islam. Meskipun pada masa orde baru Muhammadiyah menyesuaikan diri dengan UU No 8 tahun 1985 yang menyatakan bahwa semua lembaga sosial kemasyarakatan harus berasaskan Pancasila. Lalu setelah terbit TAP MPR nomor XVIII/MPR/1998 Muhammadiyah kembali berasaskan Islam.

Maksud dan Tujuan Muhammadiyah: Menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya sebagaimana yang telah dirumuskan dalam Anggaran Dasar Muhammadiyah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Menegakkan, berarti membuat dan mengupayakan agar tetap tegak dan tidak condong apalagi roboh.
2. Menjunjung Tinggi, berarti membawa atau menjunjung di atas segala-galanya, mengindahkan serta menghormatinya.
3. Agama Islam, yaitu agama Allah yang diwahyukan kepada para Rasulnya sejak Nabi Adam, Nabi Nuh, Nabi Ibrahim, Nabi Musa, Nabi Isa sampai kepada Nabi Penutup Nabi Muhammad SAW sebagai hidayah dan rahmat Allah kepada umat manusia sepanjang zaman, serta menjamin kesejahteraan hakiki duniawi maupun ukhrawi.

4. Terwujud, berarti menjadi satu kenyataan akan adanya atau akan wujudnya.
5. Masyarakat utama, yaitu masyarakat yang senantiasa mengejar keutamaan dan kemaslahatan untuk kepentingan hidup umat manusia, masyarakat yang selalu bersikap takzim terhadap Allah, Tuhan Yang Maha Kuasa, mengindahkan dengan penuh keikhlasan terhadap ajaran-ajaran-Nya, serta menaruh hormat terhadap sesama manusia selaku makhluk Allah yang memiliki martabat *Ahsanu Taqwin*.
6. Adil dan Makmur, Adil ialah suatu kondisi masyarakat yang positif dari aspek batiniah, di mana keadaan ini bilamana dapat diwujudkan secara konkret, riil atau nyata maka akan terciptalah masyarakat yang damai, aman dan tentram. Makmur ialah suatu kondisi masyarakat yang positif dan aspek lahiriyah, yang sering digambarkan secara sederhana dengan rumusan terpenuhinya kebutuhan sandang, papan dan kesehatan.
7. Masyarakat Islam yang sebenar-benarnya, berarti masyarakat yang mempunyai kualitas yang baik, yaitu kualitas yang dibina oleh ajaran Islam, masyarakat yang berprikemanusiaan, masyarakat yang mengabdikan kepada Allah SWT, masyarakat yang memiliki pertalian dengan Allah dan sesama manusia, masyarakat di mana keutamaan, kesejahteraan, dan kebahagiaan luas merata dan secara umum dapat digambarkan sebagai "*baldatun thayyibatun wa rabbun ghafur.*"

2.5.4 Muhammadiyah dan Pendidikan

Ahmad Dahlan, ketika mendirikan Muhammadiyah pada tahap 1912, langsung mengonsentrasikan kegiatan pada bidang pendidikan dan pengajaran. Saat itu pemerintah Hindia Belanda membatasi kegiatan pendidikan bagi pribumi. Menurut Ahmad Dahlan, nilai dasar pendidikan yang perlu ditegakkan dan dilaksanakan untuk membangun bangsa yang besar adalah :

1. Pendidikan akhlak, yaitu sebagai usaha menanamkan karakter manusia yang baik berdasarkan Al-Quran dan Sunnah.
2. Pendidikan Individu, yaitu sebagai usaha untuk menumbuhkan kesadaran mental dan jasmani, keyakinan dan intelek, perasaan dan akal, dunia dan akhirat, dan
3. Pendidikan Sosial, yaitu sebagai usaha untuk menumbuhkan kesediaan dan keinginan hidup bermasyarakat.

Hingga sekarang konsep pendidikan tersebut masih terus dihidupkan. Masyarakat secara luas mengidentikkan Muhammadiyah dengan lembaga pendidikan. Gerakan dakwah *amar ma'ruf nahi munkar*-nya sangat efektif dilakukan lewat pendidikan dan kesejahteraan sosial.

Salah satu ciri khas yang dimiliki oleh lembaga pendidikan Muhammadiyah adalah adanya kurikulum tambahan dalam bidang keislaman. TK, Sekolah Dasar, dan Sekolah Menengah diberi pelajaran keislaman dengan muatan yang cukup banyak, misalnya: mata pelajaran Aqidah, Akhlaq, Ibadah/Mu'amalah, Al-Quran, Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, dan

Kemuhmadiyah. Demikian juga di tingkat Perguruan Tinggi mata kuliah Studi Islam dan Kemuhmadiyah diajarkan secara memadai.

BAB III

METODE PENELITIAN

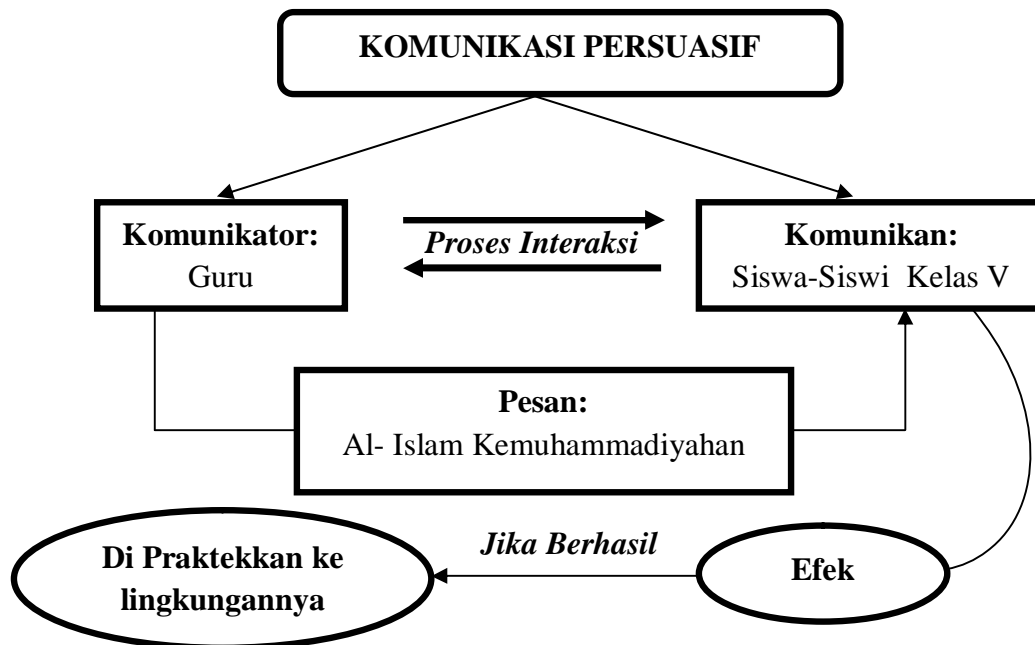
3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya adalah data kualitatif sehingga analisisnya juga analisis kualitatif (deskriptif). Dalam penelitian kualitatif, teori bukanlah segala-galanya, melainkan sebuah kisi-kisi, kerangka yang longgar, ketimbang sebagai alat untuk menjaring, mengukur atau bahkan menaklukkan data. Oleh karena itu, peneliti kualitatif jarang pergi ke medan penelitiannya dengan hipotesis yang ketat yang kebenarannya akan diuji.

Dengan kata lain, peneliti kualitatif lebih menekankan proses dan makna ketimbang kuantitas, frekuensi atau intensitas (yang secara matematis dapat diukur), meskipun peneliti tidak mengharamkan statistik deskriptif dalam bentuk distribusi frekuensi atau persentase untuk melengkapi analisis datanya.

3.2 Kerangka Konsep

Dalam penelitian ini sudah pasti memerlukan kerangka konsep yang dapat mempermudah di dalam melakukan penelitian. Kerangka konsep dalam penelitian ini adalah :



3.3 Definisi Konsep

Bungin (2001:73) mengartikan konsep sebagai generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu yang dapat dipakai untuk menggambarkan berbagai fenomena yang sama. Definisi konsep yang dipakai dalam penelitian adalah:

1. Komunikasi Persuasif: Teori komunikasi tentang mengubah pengetahuan seseorang tentang sesuatu yang dipercayainya dapat mengubah perilaku mereka.
2. Komunikator dan Komunikan disini ialah Guru dan Siswa- Siswi Kelas V. Guru akan Memberikan pesan (Mengajarkan Al-Islam Kemuhammadiyahahan) kepada Siswa-siswinya untuk dipelajari dan dipahami.

3. Apabila Siswa-siswi dapat memahami dan mempelajari pesan yang disampaikan oleh Guru (Komunikator) artinya komunikasi yang terjalin berhasil dan mendapatkan efek
4. Efek dari keberhasilan yang didapatkan siswa-siswi (Komunikator) akan mereka praktekkan kehidupan mereka sehari-hari

3.4 Kategorisasi

Adapun proses konsep teoritis dalam komunikasi persuasif untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam kategorisasi yaitu :

1. Komunikator
2. Sumber pesan atau informasi.
3. Pesan yang disampaikan
4. *Audience Predispositions*/ komunikan atau individu yang menerima pesan.
5. Media sebagai perantara yang digunakan untuk menyampaikan pesan.
6. *Responses*, yang merupakan tanggapan dari seorang komunikan terhadap pesan yang disampaikan.

3.5 Narasumber

Narasumber menurut wikipedia adalah istilah umum yang merujuk kepada seseorang, baik mewakili pribadi maupun suatu lembaga, yang memberikan atau mengetahui secara jelas tentang suatu informasi, atau menjadi sumber informasi untuk kepentingan pemberitaan di media massa.

Selain itu, narasumber juga diperlukan untuk mendukung suatu penelitian.

Narasumber dalam penelitian ini adalah:

1. Guru Al-Islam Kemuhammadiyah
2. Wali Kelas V Unggulan
3. Siswa-siswi kelas V Unggula

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara periset -seseorang yang berharap mendapatkan informasi- dan informan -seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek- (Burhan,2012;100). Wawancara ini merupakan salah satu metode pengumpulan data pada riset Kualitatif.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Wawancara dalam riset kualitatif disebut sebagai wawancara secara mendalam (*depth interview*) atau wawancara secara intensif (*intensive interview*) dan kebanyakan takberstruktur. Tujuannya untuk mendapatkan data kualitatif yang mendalam.

3.5.2 Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan pada riset kualitatif. Yang observasi adalah interaksi (perilaku) dan percakapan yang terjadi di antara subjek yang diriset. Sehingga keunggulan metode ini adalah data

yang dikumpulkan dalam dua bentuk : interaksi dan percakapan. Artinya selain perilaku nonverbal juga mencakup perilaku verbal dari orang-orang yang diamati.

Dalam observasi, periset dimungkinkan mengobservasi seseorang atau masyarakat dalam periode waktu yang panjang. Namun periset tidak dapat mengetahui aktivitas-aktivitas yang telah (*past activities*) dilakukan seseorang atau kelompok masyarakat tersebut, melainkan dengan cara bertanya tentang aktivitas-aktivitas tersebut.

Penelitian menggunakan observasi secara langsung (observasi partisipan) karena lebih memungkinkan periset mengamati kehidupan individu atau kelompok dalam situasi riil, di mana terdapat *setting* yang riil tanpa dikontrol ataupun diatur secara sistematis seperti riset eksperimental.

3.5.3 Dokumentasi (mengumpulkan data)

Dalam buku Teknik Praktis Riset Komunikasi (Burhan,2012;120) ini menganggap bahwa dokumentasi adalah instrumen pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data. Metode observasi, kuesioner atau wawancara sering dilengkapi dengan kegiatan penelusuran dokumentasi. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data. Dokumen bisa berbentuk dokumen publik (berita surat kabar, transkrip acar tv, laporan polisi dll) atau dokumen privat (memo, surat-surat pribadi, catatan telepon, buku harian individu dll).

3.7 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang akan dilakukan peneliti adalah metode analisis data deskriptif – kualitatif. Analisis data kualitatif digunakan bila data-data yang terkumpul dalam riset adalah data kualitatif. Data kualitatif dapat berupa kata-kata, kalimat-kalimat, atau narasi-narasi, baik yang diperoleh dari wawancara mendalam maupun observasi.

3.8 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi : SD MUHAMMADIYAH 08 MEDAN

Alamat : Jalan Bromo Gang Santun No.19 Medan

Kode Pos : 20216

Desa/Kelurahan : Tegal Sari III

Kecamatan : Medan Area

Kabupaten : Kota Medan

Waktu penelitian : Bulan Februari - Maret 2018

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 GAMBARAN UMUM SD MUHAMMADIYAH 08 MEDAN

4.1.1 Profile SD Muhammadiyah 08 Medan

SD Swasta Muhammadiyah 08 Medan merupakan salah satu sekolah berbasis Muhammadiyah yang ada di kota Medan, Sumatera Utara. Sekolah ini terletak di Jl Bromo Gg Santun No 19 kecamatan Medan Area kabupaten kota Medan. Saat ini tampuk kepemimpinan Kepala sekolah dipimpin oleh Agusman S.Pd.I. Adapun profil SD swasta Muhammadiyah 08 Medan adalah sebagai berikut:

Nama Sekolah	: SDS MUHAMMADIYAH 08 MEDAN
NPSN	: 10210571
Alamat	: Jl Bromo Gg Santun No 19
Kode Pos	: 20216
Desa/Kelurahan	: Tegal Sari III
Kecamatan/Kota (LN)	: Medan Area
Kab.-Kota/Negara (LN)	: Kota Medan
Propinsi/Luar Negeri (LN)	: Prov. Sumatera Utara
Status Sekolah	: SWASTA

Waktu Penyelenggaraan : Pagi/6 hari

Jenjang Pendidikan : SD

Naungan : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

No. SK. Pendirian : 1792/I-20/SU-68/1978

Tanggal SK. Pendirian : 1963-08-01

No. SK. Operasional : 420/18927.PPD/2009

Tanggal SK. Operasional : 2009-12-31

Akreditasi : B

No. SK. Akreditasi : -

Tanggal SK. Akreditasi : 01-01-2015

No. Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat

Yayasan : Pimpinan Ranting Muhammadiyah Bromo

Luas Tanah : 1,070 m²

Telepon : 061-7326713

Email : sdmuhammadiyah08@yahoo.co.id

(Sumber : <http://referensi.data.kemdikbud.go.id/tabs.php?npsn=10210571>.)

4.1.2 Visi dan Misi SD Muhammadiyah

1. Visi Sekolah

Selangkah lebih maju dalam prestasi dengan ilmu amaliyah dan amal ilmiah.

2. Misi Sekolah

- ü Meningkatkan kualitas akademik dan pengembangan ilmu-ilmu agama yang relevan dengan tuntutan zaman dan konteks kekinian dalam rangka membentuk insan yang berilmu amaliyah dan amal ilmiah, berakhlaqul karimah.
- ü Membangun instansi sebagai pusat belajar (study centre) unggulan dalam jaringan pengembangan ilmu keislaman (Islamic Knowledge Development Net) yang kompetitif dan relevan dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- ü Meningkatkan minat, bakat dan kreatifitas siswa dalam meraih prestasi di bidang akademik, olahraga baik di tingkatkan regional maupun nasional.

4.1.3 Guru dan Karyawan di SD Muhammadiyah 08 Medan (Periode 2014-2018)

Nama	NUPTK	Jabatan	Jenis Kelamin
Husni Mubarak, MA	-	Kepsek	L
Fifiah S.Pd.I	3152752654300083	Wakepsek/GK	P

Agusman S.Ag	1844752655200022	Wakepek/GK	L
Noni Risnawelli SE	5753759661300062	Wakepek/GK	P
Ira Ramadhani S.Pd.I	7047761663300103	Guru Kelas	P
Khairani S.Pd.I	10210571190001	Guru Kelas	P
Yusmaniar	7640735637300012	Guru Kelas	P
Sofiah	5952738641300022	Guru Kelas	P
Aslamiyah S. S.Pd.I	7537750652300073	Guru Kelas	P
Elly Suriyani S.Ag	8452754655300023	Guru Kelas	P
Jumiati S.Ag	3556754656300023	Guru Kelas	P
Atika Miranda T. S.Pd	8635763664300112	Guru Kelas	P
Hj. Salmah	2444736638300053	Guru Kelas	P
Nurhayati S.Pd	4342738641300063	Guru Kelas	P
Lia Harlina S.Pd	-	Guru Kelas	P
Yasnari S.Ag	1533743646300093	Guru Kelas	P
Sri Anggaraini S.Pd	9556755658300002	Guru Kelas	P
Rapida Sari T S.Pd	3440751653300053	Guru Kelas	P
Dedek Anggraini S.Pd	1261762664300063	Guru Kelas	P
Rahmat Fajar S.Ag	6258746649200023	Guru Kelas	L
Mardiana S.Ag	9162755656300023	Guru Kelas	P
Lely Ikhdianty S S.Pd.I	3536757659300053	Guru Kelas	P
Siti Aisyah S.Ag	6358754654300003	Guru Kelas	P
Syafrida Andriani S.Pd	6336758660300083	Guru Kelas	P

Dra. Mewaty	7160746648300123	Guru Kelas	P
Idha Yani S.Pd.I	3248761662300013	Guru Kelas	P
Miswar S.Ag	6641747652200002	GAI	L
M. Nasir S.Pd.I	2435758660200043	GAI	L
Yuli Razak	3449728630300013	GAI	P
Irham Qosim Hrp S.Pd.I	-	GAI	L
Nurlela Siregar Am.Pd	10210571185001	GOR	P
Zufri S.Pd	-	GOR	L
Moch. Putro Bagus Pakarti	-	B.Inggris/TIK	L
Ismail	-	B.Arab/TIK	L
Mhd. Radly Ginting	-	Tahfiz/TIK	L
Velly Azliany SE	-	Bendahara	P
Siska Herawati	9155763664600043	TU	P
Arief Rahman	-	Satpam	L
Roslani	-	P.kebersihan	P

Tabel 4.1 Sumber : Dokumen Penelitian, 2018

4.1.4 Kondisi Kelas SD Muhammadiyah 08 Medan

Kondisi	Ruang		Jumlah
	Milik	Bukan Milik	
Total	37	0	37
Baik	37		37
Rusak Ringan	0		0
Rusak Sedang	0		0
Rusak Berat	0	0	0

Tabel 4.2 Sumber : Dokumen Penelitian, 2018

4.1.5 Jumlah Siswa-Siswi SD Muhammadiyah 08 Medan

Tingkat	Jumlah
Total	813
1	167
2	143
3	136
4	126
5	102
6	139

Umur	Jumlah
Total	813
< 7 Tahun	15
7 - 12 Tahun	783
> 12 Tahun	15

Jenis Kelamin	Jumlah
Total	813
Laki-laki	432
Perempuan	381

Tabel 4.3 Sumber :

(<http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/8038A2D9-2EF5-E011-B5DA-0F4E2E0C537F>)

4.2 HASIL PENELITIAN

Selama penelitian, penulis memfokuskan narasumbernya ke guru Al-Islam Kemuhammadiyah dan wali kelas VA (Unggulan) serta siswa-siswi di kelas VA. Di SD Muhammadiyah 08 Medan, pengajar Al-Islam Kemuhammadiyah itu hanya 3 orang, jadi Al-Islam Kemuhammadiyah itu dipisahkan pelajarannya.

Dikarenakan kurangnya pengajar Al-Islam Kemuhammadiyah itu sendiri, Khusus pelajaran Kemuhammadiyah diajarkan oleh wali kelas masing-masing.

4.2.1 Hasil Penelitian dari Guru SD Muhammadiyah

1) Bapak M. Nasir S.Pd.I (Guru Al-Islam Kemuhammadiyah)

Bapak Nasir adalah guru Al-Islam Kemuhammadiyah yang mengajar disetiap kelas SD Muhammadiyah 08 Medan. Beliau memiliki pengalaman mengajar dari tahun 2005 sampai sekarang.

Menurut Bapak Nasir atau lebih akrab di sapa Abi Nasir bahwa Al- Islam dan Kemuhammadiyah adalah dua mata pelajaran yang tak kalah pentingnya karena Al-Islam Kemuhammadiyah lebih cenderung untuk mengubah karakter akhlak menjadi lebih baik.

"Lebih cenderung untuk mengubah karakter akhlak anak didik sd muhammadiyah, artinya kita mencoba memahamkan kepada anak didik kita pertama adalah pemahaman tentang islam, baik teori maupun secara praktek terkhusus karena kita basic Muhammadiyah maka tentu muatan-muatan yang diajarkan kepada anak didik adalah muatan-muatan islam yang sesuai dengan Muhammadiyah. Kemudian untuk kemuhammadiyah nya ini adalah materi yang sangat penting yang kita sampaikan kepada anak-anak agar tujuannya anak didik kita yang sekolah di sd muhammadiyah ini paham apa sesungguhnya itu muhammadiyah dan harapannya tentu ketika mereka selesai atau tamat di SD Muhammadiyah ini kemudian mereka menjadi kader-kader yang kita harapkan menjadi generasi penerus dari muhammadiyah maupun aisyiah"

Di dalam proses belajar-mengajar adanya komunikasi persuasif yang berjalan. Proses itu menunjukkan bagaimana guru (komunikator) memberikan ilmu Al-Islam Kemuhammadiyah (pesan) dengan cara yang bermacam-macam agar siswa-siswinya (komunikan) dapat menyerapnya dengan baik yang kemudian bisa dipraktikkan langsung dalam kehidupannya. Cara agar berhasil melakukan

proses tersebut dengan menggunakan metode pelajaran. Abi Nasir biasa menggunakan metode tanya jawab dan metode ceramah sebagai andalannya dalam mengajarkan Al-Islam Kemuhammadiyah. metode itu di sampaikan kepada anak didiknya sesuai yang dibutuhkan anak-anak.

Abi Nasir juga mengemukakan bahwa selama mengajarkan Al-Islam dan Kmuhammadiyah respon atau sikap siswa-siswi dalam belajar hampir keseluruhan menerimanya dengan baik walau tidak memungkinkan ada satu dua orang yang tidak menyukai pelajaran tersebut. Walaupun begitu hampir tidak ada hambatan yang terjadi saat Abi Nasir mengajarkan Al-Islam Kemuhammadiyah karena secara umum mereka bisa menerima dan mau mendengar apa yang disampaikan dengan baik.

"Secara keseluruhan dari jumlah siswa-siswi, responnya positif artinya mereka menerima pembelajaran yang kita sampaikan dengan baik meskipun disana-sini tentu karena jumlah si anak didik yang kita ajarkan bervariasi ada yang 25-35 siswa tapi sebagian besar murid yang diajarkan itu memiliki respon yang positif maka bisa menerima pelajaran walau gak memungkinkan ada satu dua murid yang terkadang tidak fokus menerima pelajaran maklumlah karena anak sd masih suka ingin bermain-main. Kalau bicara soal hambatan hampir tidak ada ya karena secara umum mereka menerima yang kita sampaikan".

Walau yang diajarkan sebagian besar merupakan teori tidak memungkinkan Abi Nasir ingin mempraktekkan teori tersebut agar apa yang disampaikannya kepada anak didiknya bisa diserapkannya dengan sempurna. Dalam pelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah diajarkan bagaimana tata cara melakukan gerakan shalat serta bacaan shalat yang baik dan benar, gerakan wudhu yang baik dan

benar, tahfiz Al-Quran, bacaan shalat jenazah serta akidah akhlak yang seperti apa yang harus dipahami oleh anak didik yang masih belia dan lain sebagainya.

Untuk itu perlu media pembelajaran serta fasilitas seperti masjid yang memadai agar bisa dimanfaatkan anak didik untuk bisa lebih memahamai teori yang sudah mereka pelajari. Itulah harapan yang di inginkan Abi Nasir selaku guru Al-Islam Kemuhammadiyah. Tetapi media pembelajaran dan faslitas yang mendukung mengalami kendala karena saat ini kondisi masjid SD Muhammadiyah 08 Medan sedang dalam proses renovasi tetapi terkendala biaya pembangunan kondisi masjid sekrang terhenti. akibatnya masjid dalam kondisi yang kurang tertata rapi. Juga jika memiliki waktu kesempatan abi Nasir juga ingin melakukan *study tour* diluar seperti mengunjungi macam-macam amal usaha Muhammadiyah agar anak didiknya lebih bisa memahami teori-teori yang sudah mereka pelajari disekolah.

"Sebagai guru Al-Islam Kemuhammadiyah abi berharap dalam pelajaran al islam fasilitasnya ingin di tingkatkan khususnya masjid yang menjadi fasilitas vital karena pembangunan yang belum selesai, untuk mempelajari Al-Islam Kemuhammadiyah karena gak hanya teori yang diajarkan tetapi juga praktek agar lebih maksimal apalagi mengenai praktek tentang ibadah lebih baik dilakukan di masjid. kita juga mempunyai rencana kedepan tentang Kemuhammadiyah yaitu keinginan utk mengajak anak didik menunjukkan amal usaha Muhammadiyah seperti dalam bidang kesehatan ada RS Muhammadiyah, bidang sosial ada panti asuhan muhammadiyah dll. bisa mengaajak anak didik belajar keluar agar bisa tahu seperti apa amal usah Muhammadiyah yang lainnya agar tidak hanya fokus belajar disekolah saja tetapi juga bisa mengetahui langsung ditempatnya, tidak hanya tahu dari gambar di buku saja."

Gambar 4.1



Sumber : Dokumen Penelitian, 2018

2) Ibu Noni Risnawelli SE (Wali Kelas V A)]

Ibu Noni atau lebih disapa umi noni ialah guru wali kelas V A. di SD Muhammadiyah di karenakan kurangnya guru Al-Islam Kemuhammadiyah, wali kelas menggantikan sementara untuk mengajarkan Kemuhammadiyah saja. Walaupun beliau sudah menjadi guru di SD Muhammadiyah 08 Medan selama 12 tahun, beliau sudah memiliki pengalaman mengajar Kemuhammadiyah selama 3 tahun. Menurut beliau Kemuhammadiyah adalah pelajaran yang mengenalkan Islam dalam organisasi Muhammadiyah dimulai dari tokoh-tokoh Muhammadiyah, gerakan Muhammadiyah, kepribadian, organisasi ortomnya dan lain sebagainya. pelajaran ini bertujuan bagi siswa-siswi Muhammadiyah agar mengetahui seperti apa Muhammadiyah.

"Di karenakan di sini guru al islam kemuhammadiyah lagi kekurangan baik waktu mengajar dll maka digantikan wali untuk mengajar, tap

khusus Muhammadiyah aja ya. umi sudah mengajar kemuhammadiyah selama 3 tahun. Kemuhammadiyah itu pelajaran yang mengajarkan keorganisasian Muhammadiyah, tokoh-tokoh Muhammadiyah, gerakan Muhammadiyah, kepribadian, organisasi ortom dll. guna agar siswa paham seperti apa Muhammadiyah sebenarnya"

Dalam Mengajar, umi nonik juga menggunakan metode pembelajaran seperti metode ceramah, metode tanya jawab, dan juga umi nonik selalu menggunakan metode "bermain sambil belajar" dimana guru membuat permainan/*games* ke murid-muridnya. ini digunakan umi sebagai cara yang efektif agar anak didiknya mampu menyerap teori yang dipelajari dengan sangat baik serta dengan cara ini murid-murid tidak akan merasakan jenuh atau bosan dalam proses belajar.

Dalam proses belajar mengajar terjadi komunikasi tatap muka antara guru dan murid. Efek yang ditimbulkan dalam proses tersebut berbagai macam. Salah satu efek dalam proses yang terjadi adalah bagaimana respon si Siswa-sisw saat guru menerangkan pelajaran yang disampaikan. Dan dalam pengalaman umi nonik respon siswa-siswinya setiap belajar ialah positif, walau tidak memungkinkan ada hambatan yang terjadi yaitu saat siswa-siswi tersebut dalam titik kejenuhan ataupun minat belajar si siswa-siswi tersebut.

"Responnya lebih ke Positif. kadang juga respon siswa itu karena kebanyakan teori mungkin lebih sekedar menerima pelajaran saja karena tidak banyak prakteknya. Anak SD biasanya lebih banyak menggunakan mood kalau belajar karena siswa itu berbeda menerimanya tergantung minat selebihnya biasa-biasa saja sih. Kalo hambatan tidak ada tergantung jumlah siswa yg diajarkan dan tingkat kemampuan pelajaran mereka. itu aja sih"

Gambar 4.2



Sumber : Dokumen Penelitian, 2018

4.2.2 Hasil Penelitian dari beberapa siswa-siswi kelas VA

Dalam 25 Orang kelas, penulis memilih lima siswa-siswi secara acak, tiga orang untuk di wawancara dan 2 orang untuk menguji mereka berupa tes hapalan shalat. berikut lima siswa-siswi yang di wawancara serta jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang disiapkan penulis:

1) Mutia (11 Tahun)

Q: Apakah kamu suka belajar Al-Islam Kemuhammadiyah? Mengapa?

A: Tidak. Alasannya tidak diberitahukan (narasumber hanya menggeleng)

Q: Menurut kamu, Al-Islam dan Kemuhammadiyah itu apa?

A: Belajar tentang Muhammadiyah, tentang islam. Itu saja.

Q: Dari belajar Al-Islam Kemuhammadiyah di sekolah, Ada tidak kamu praktekan di kehidupan sehari-harimu?

A: Ada, Belajar gerakan Shalat, Hapalan surat-surat pendek, Mengaji, dan lain-lain

Q: Apa kamu merasa terbebani dengan belajar Al-Islam Kemuhammadiyah?

A: Tidak

2) Nazwa Alia Putri (11 Tahun)

Q: Apakah kamu suka belajar Al-Islam Kemuhammadiyah? Mengapa?

A: Sikit-sikit suka. Karena ada seru-serunya. Serunya pas ada tentang pelajaran tentang masa lalu islam gitu kak atau cerita Nabi dan Rasulullah SAW.

Q: Menurut kamu, Al-Islam dan Kemuhammadiyah itu apa?

A: Kemuhammadiyah itu pengikut nabi Muhammad SAW. belajar shalat, belajar doa, belajar kemuhammadiyah, ikut tapak suci juga

Q: Dari belajar Al-Islam Kemuhammadiyah di sekolah, Ada tidak kamu praktekkan di kehidupan sehari-harimu?

A: Ada, Praktek Shalat, Shalat Jenazah, tahfiz Quran, sama baca Al-Quran.

Q: Apa kamu merasa terbebani dengan belajar Al-Islam Kemuhammadiyah?

A: Biasa Saja

3) Rafi Andika (11 Tahun)

Q: Apakah kamu suka belajar Al-Islam Kemuhammadiyah? Mengapa?

A: Suka. Karena pelajaran KMD (Kemuhammadiyah) itu banyak. ada tentang hormat ibu bapak biar kita bisa sukses sekolah di Muhammadiyah

Q: Menurut kamu, Al-Islam dan Kemuhammadiyah itu apa?

A: Belajar Muhammadiyah, pendiri Muhammadiyah, lembaga Muhammadiyah, Ortom, Belajar Shalat, Shalat Jenazah, Cara Kafanin Jenazah, Baca Doa hapalan Doa-doa

Q: Dari belajar Al-Islam Kemuhammadiyah di sekolah, Ada tidak kamu praktekkan di kehidupan sehari-harimu?

A: Ada, Praktek Shalat, Shalat Jenazah, Tahfiz Al-Quran, baca Alquran.

Q: Apa kamu merasa terbebani (tidak menyukai) dengan belajar Al-Islam Kemuhammadiyah?

A: Tidak. Tidak terlalu karena agak kurang nangkap belajarnya

4) Siba Salsabila (11 Tahun)

Menurut pendapat penulis Hapalan shalat Siba cukup lancar dan menguasai semua bacaan shalat dari niat dan takbiratul ihram sampai salam. Walaupun terdapat sedikit kesalahan ia mampu menghafal hingga selesai. Selanjutnya hapalan shalat jenazah dari takbir pertama hingga kedua Siba melakukan hapalan dengan lancar tetapi di takbir yang ketiga siba sedikit gagap saat melanjutkannya dikarenakan ada yang lupa sehingga harus dituntun bacaannya sampai ia bisa menghafal kembali walau begitu siba bisa melakukan bacaan shalat jenazah dengan baik sampai selesai.

5) Robi Ahmad Fazri (10 Tahun)

Menurut pendapat penulis Hapalan shalat Robi lancar dan lantang. Ia menguasai semua bacaan shalat dari niat dan takbiratul ihram sampai salam. Selanjutnya hapalan shalat jenazah ia tidak terlalu hapal karena masih dalam

proses penghapalan tetapi dari takbir pertama dan kedua ia masih bisa mengingatnya walau tidaklah begitu lancar dan penulis membantu hapalan robi dari takbir ketiga sampai salam.

4.3 PEMBAHASAN

Dari hasil yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 23 Februari 2018. Ternyata penulis masih melihat bahwa komunikasi persuasif guru dengan siswa-siswinya itu terpampang nyata ada dan komunikasi tersebut berjalan dengan baik. Guru yang penulis lihat dapat menyampaikan pesan (ilmu) yang disampaikan ke siswa-siswinya memberikan respon yang baik.

Seperti yang diketahui, dalam proses komunikasi terkadang apa yang sudah kita percayai dapat memberikan dampak sikap pada diri mereka. Sehingga dapat mempengaruhi perilaku atau tindakan mereka terhadap sesuatu. Dengan kata lain, mengubah pengetahuan seseorang tentang sesuatu yang dipercayainya dapat mengubah perilaku mereka. Begitulah maksud dari pelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah, pelajaran tersebut memberikan pemahaman dalam dunia agama islam dan menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Dalam hal itu penting untuk diketahui oleh semua orang sejak dini.

Sebanyak 5 orang siswa kelas VA yang di wawancarai, rata-rata siswa-siswi menerima pelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah dengan baik walau penulis akui untuk mempelajari teori-teori, tidak semua siswa-siswi menyukai

pelajaran tersebut dikarenakan berbagai alasan, salah satunya ialah bosan. Walau begitu sebagian siswa-siswi masih mau mengikuti ataupun menyukai pelajaran ini karena pelajaran Al-Islam Kemuhammadiyahannya itu sama pentingnya dengan pelajaran lainnya.

Untuk menghadapi masalah seperti bosannya belajar, setiap guru haruslah jeli dan memahami kondisi kelas dan bagaimana caranya sikap guru menghadapi kelas agar kembali kondusif dan membuat emosional anak-anak dari yang tidak *mood* menjadi semangat belajar kembali. Perlu menggunakan metode pembelajaran yang tepat akan hal itu. Seperti salah satunya menggunakan metode tanya jawab dalam bentuk *games*. Guru akan memberikan pertanyaan seputar materi yang sedang dipelajari di kelas dan membuat sistem tanya jawab tetapi tetap dengan suasana *happy dan fun* dan yang berhasil menjawab pertanyaan akan diberikan *award* (hadiah), biasanya hadiah yang dimaksud berupa skor dan nilai tambahan.

Namun dalam metode apapun guru terapkan untuk mengajar di kelas, apakah siswa-siswi bisa menerima itu semua dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari itu kembali ke diri mereka masing-masing. bukan berarti guru gagal dalam menyampaikan pelajaran, tetapi jiwa dan emosional anak yang masih dibawah 12 tahun (usia anak sd) masih tergolong mudah berubah-ubah dan masih ingin bermain. Efek yang didapatkan murid dari belajar di sekolah itu tergantung dari murid apakah mau menjalankannya atau tidak. dan 5 siswa-siswi yang di wawancarai sebagian besar menjalankannya di rumah atau lingkungannya.

Contoh dalam praktek shalat penulis bisa memastikan bahwa anak kelas VA sudah menghafal bacaan shalat karena sudah dipelajari dari kelas satu SD dan menerapkan dalam shalat lima waktu mereka. Tetapi tidak semua siswa-siswi kelas VA lancar hapal salat jenazah karena alasan lupa dan sebagainya dan mereka sudah diajarkan guru mereka cara mengakafani jenazah. Mereka sudah bisa baca Al-Quran karena dipelajari baik dari sekolah maupun ikut Madrasah Tsanawiyah.

Semangat belajar siswa-siswi SD Muhammadiyah 08 Medan masih tinggi, Al-Islam dan Kemuhammadiyah bagi mereka merupakan pelajaran penting bagi mereka dan mau mempelajarinya. Agar bisa lebih maksimal perlu didukung dengan media pembelajaran seperti buku, poster tentang Kemuhammadiyah dan doa-doa, komputer dll dan fasilitas yang mendukung seperti masjid. Alangkah lebih baiknya jika fasilitas yang disediakan bisa lebih memadai untuk bisa dipakai siswa-siswi sekolah tersebut. Untuk beberapa tahun terakhir, masjid sekolah SD Muhammadiyah 08 Medan dalam keadaan renovasi dan masih proses pembangunan dan proses tersebut terhenti sementara karena faktor biaya. Jadi di masjid yang masih proses pembangunan itu tidaklah aman bagi para siswa. Dalam praktek shalat dan shalat berjamaah zuhur dan ashar pun, para siswa-siswi akan merasakan kurang nyaman karena masih ada material yang masih terbengkalai serta kondisi masjid yang belum selesai renovasi di bagian luar dan dalam masjid.

Gambar 4.3



gambar 4.4



Gambar 4.5



Gambar 4.6



Gambar 4.7



Sumber : Dokumen Penelitian, 2018

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa adanya komunikasi persuasif guru dan siswa-siswinya di SD Muhammadiyah 08 Medan dan proses komunikasi tersebut berjalan dengan baik. Guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah di sekolah tersebut melakukan tugasnya dengan baik. Dan selama mengajarkan Al-Islam Kemuhammadiyah respon atau sikap siswa-siswi dalam belajar hampir keseluruhan menerimanya dengan baik walau tidak memungkinkan ada satu dua orang yang tidak menyukai pelajaran tersebut. Walaupun begitu hampir tidak ada hambatan yang terjadi saat Al-Islam Kemuhammadiyah karena secara umum mereka bisa menerima dan mau mendengar apa yang disampaikan dengan baik.

Banyak metode yang digunakan guru dalam mengajarkan Al-Islam Kemuhammadiyah. Dan metode yang sering dipakai adalah metode tanya jawab, metode ceramah, metode berdiskusi tergantung apa yang kira-kira yang dibutuhkan siswa-siswi tersebut.

Banyak siswa-siswi sudah memahami pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah dan sudah mereka terapkan dalam kehidupannya seperti bacaan dan gerakan shalat lima waktu menurut Muhammadiyah, shalat jenazah, mengkafankan jenazah, bacaan doa-doa, tahfiz al-Quran dll.

5.2 Saran

Adapun beberapa saran yang ingin penulis sampaikan yaitu:

1. Untuk guru Al-Islam Kemuhammadiyahannya maupun wali kelas, lebih bersabar lagi dalam menghadapi siswa-siswinya dan mengajar lebih giat lagi kepada siswa-siswinya serta menjadi panutan bagi siswa-siswinya dalam mempelajari ilmu Al-Islam Kemuhammadiyahannya.
2. Untuk para siswa-siswi, lebih tingkatkan lagi pelajaran Al-Islam Kemuhammadiyahannya, perdalam hapalan-hapalannya dan lebih mau untuk menerapkan ilmu-ilmu agama ke kehidupan kalian karena Al-Islam Kemuhammadiyahannya ini pelajaran tentang dunia dan akhirat. dan jua terus hormati gurumu karena gurumu orang tua pengganti disekolah.
3. Untuk kepala sekolah SD Muhammadiyah 08 Medan, lebih tingkatkan lagi kualitas pengajar dan fasilitas sekolah cepat diperbaiki agar para siswa-siswi bisa menggunakannya fasilitas sekolah dengan lebih nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Al-Quran dan Terjemahannya. Departemen Agama RI, Bandung: CV Penerbit Diponegoro: 2007
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1995 *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Menjadi Guru Favorit*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Caropeboka, Ratu Mutialela. 2017. *Konsep dan Aplikasi Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta: Penerbit Andi
- Daradjat, Zakiah dkk. 2011. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rnika Cipta
- Febriansyah, Raihan dkk. 2013. *Muhammadiyah 100 Tahun Menyinari Negeri*. Yogyakarta: Majelis Pustaka dan Informasi Pimpinan Pusat Muhammadiyah
- Hamalik, Oemar. 2003. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Surabaya: Usaha Nasional
- Hasbullah. 2009. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Hawi, Akmal. 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Kamisa. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika
- Malik, Djamaluddin Dedy. Iriantara, Yosol. 1994. *Komunikasi Persuasif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2013. *Metode Penelitian Komunikasi "Contoh-Contoh Penelitian Kualitatif dengan Pendekatan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Pasha, Musthafa Kamal. Darban, Ahmad Adaby. 2002. *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*. Yogyakarta: LPPI

Ruben, Brent D. Stewart, Lea P. 2014. *Komunikasi dan Perilaku Manusia*. Depok: PT Rajagrafindo Persada

Sahertian, Piet A. 2012. *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Shobron, Sudarno dkk. 2010. *Studi Kemuhmmadiyahn Kajian Historis, Ideologus, dan Organisasi*. Surakarta: LPID

Supriadi. 2014. *Kinerja Guru*. Depok. PT Rajagrafindo Persada

Ucajhana, 2000. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: Citra Aditya Bakti

Wood, Julia T. 2013. *Komunikasi Teori dan Praktik (komunikasi dalam kehidupan kita)*. Jakarta: Salemba Humanika

Link :

CiputraUceo.com. 2016. "[Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian](http://ciputrauceo.net/blog/2016/2/18/metode-pengumpulan-data-dalam-penelitian)", <http://ciputrauceo.net/blog/2016/2/18/metode-pengumpulan-data-dalam-penelitian>, diakses pada 26 Desember 2017

Dahlan. Ahmad. 2015. "Definisi Murid, Siswa dan Peserta Didik" <https://www.eurekapedidikan.com/2015/01/definisi-murid-siswa-dan-peserta-didik.html>, diakses pada 07 Februari 2018

Data Referensi Kemneterian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. <http://referensi.data.kemdikbud.go.id/tabs.php?npsn=10210571>, diakses pada 10 Maret 2018

PakarKomunikasi.com. 2017. "Komunikasi Persuasif – Pengertian, Bentuk, Unsur, Tujuan, dan Penjelasmnya", <https://pakarkomunikasi.com/komunikasi-persuasif>, diakses pada 28 November 2017

Sekolah kita. 2017. "(10210571) SDS Muhammadiyah 08" <http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/8038A2D9-2EF5-E011-B5DA-0F4E2E0C537F>, diakses pada 10 Maret 2018

Wikipedia. 2017. "Narasumber" <https://id.m.wikipedia.org/wiki/narasumber> diakses pada 01 April 2018

PEDOMAN WAWANCARA

KOMUNIKASI PERSUASIF GURU TERHADAP SISWA SISWI DALAM MENGAJARKAN AL-ISLAM KEMUHAMMADIYAHAN DI KELAS UNGGULAN SD MUHAMMADIYAH 08 MEDAN

Nama : M. Nasir S.Pdi (38 Tahun)

Jabatan : Guru Al-Islam Kemuhammadiyah

Alamat : Jl. Halat Gg. Sekolah No. 3F

DAFTAR PERTANYAAN

1. Sudah berapa lama bapak/ibu mengajar pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah?
2. Menurut bapak/ibu mata pelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah itu seperti apa?
3. Metode apa saja yang bapak/ibu gunakan untuk mengajarkan Al-Islam Kemuhammadiyah?
4. Bagaimana sikap/respon siswa-siswi didalam kelas ketika bapak/ibu memberikan pembelajaran mengenai Al-Islam Kemuhammadiyah?
5. Pernahkah adanya hambatan dalam mengajarkan Al-Islam Kemuhammadiyah dikelas? Apa saja (kalau ada)?
6. Bagaimana cara anda untuk mengatasi hambatan tersebut?
7. Harapan bapak/ibu mengenai pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah 08 Medan?

PEDOMAN WAWANCARA

KOMUNIKASI PERSUASIF GURU TERHADAP SISWA SISWI DALAM MENGAJARKAN AL-ISLAM KEMUHAMMADIYAHAN DI KELAS UNGGULAN SD MUHAMMADIYAH 08 MEDAN

Nama : Noni Risnawelli SE (37 Tahun)

Jabatan : Wali Kelas VA

Alamat : Jl. Bakti Gg. Srimpi No. 2B

DAFTAR PERTANYAAN

1. Sudah berapa lama bapak/ibu mengajar pelajaran Kemuhammadiyah?
2. Menurut bapak/ibu mata pelajaran Kemuhammadiyah itu seperti apa?
3. Metode apa saja yang bapak/ibu gunakan untuk mengajarkan Kemuhammadiyah?
4. Bagaimana sikap/respon siswa-siswi didalam kelas ketika bapak/ibu memberikan pembelajaran mengenai Kemuhammadiyah?
5. Pernahkah adanya hambatan dalam mengajarkan Kemuhammadiyah dikelas? Apa saja (kalau ada)?
6. Bagaimana cara anda untuk mengatasi hambatan tersebut?
7. Harapan bapak/ibu mengenai pembelajaran Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah 08 Medan?

PEDOMAN WAWANCARA

KOMUNIKASI PERSUASIF GURU TERHADAP SISWA SISWI DALAM MENGAJARKAN AL-ISLAM KEMUHAMMADIYAHAN DI KELAS UNGGULAN SD MUHAMMADIYAH 08 MEDAN

Nama :

1. Mutia (11 Tahun)
2. Nazwa Alia Putri (11 Tahun)
3. Rafi Andika (11 Tahun)
4. Siba Salsabila (11 Tahun)
5. Robi Ahmad Fazri (10 Tahun)

Jabatan : Pelajar

DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah kamu suka belajar Al-Islam Kemuhammadiyah?
2. Apa arti pelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah menurut kamu?
3. Dari pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah di sekolah sudah sampai mana kamu mengetahui pelajaran itu dan apa yang sudah kamu praktekkan dirumah?
4. Apakah kamu merasa terbebani dengan pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah?

FOTO DOKUMENTASI







**DAFTAR GURU DAN PEGAWAI
SD. SWASTA MUHAMMADIYAH DI MEDAN**
REVISI 2018

No	Nama	Tempat	Tgl. Lahir	Agama	Alamat	No. HP
1	Abdullah, M. H.	Medan	15/01/1975	Islam	Jl. ...	0812345678
2	Abdullah, M. H.	Medan	15/01/1975	Islam	Jl. ...	0812345678
3	Abdullah, M. H.	Medan	15/01/1975	Islam	Jl. ...	0812345678
4	Abdullah, M. H.	Medan	15/01/1975	Islam	Jl. ...	0812345678
5	Abdullah, M. H.	Medan	15/01/1975	Islam	Jl. ...	0812345678
6	Abdullah, M. H.	Medan	15/01/1975	Islam	Jl. ...	0812345678
7	Abdullah, M. H.	Medan	15/01/1975	Islam	Jl. ...	0812345678
8	Abdullah, M. H.	Medan	15/01/1975	Islam	Jl. ...	0812345678
9	Abdullah, M. H.	Medan	15/01/1975	Islam	Jl. ...	0812345678
10	Abdullah, M. H.	Medan	15/01/1975	Islam	Jl. ...	0812345678
11	Abdullah, M. H.	Medan	15/01/1975	Islam	Jl. ...	0812345678
12	Abdullah, M. H.	Medan	15/01/1975	Islam	Jl. ...	0812345678
13	Abdullah, M. H.	Medan	15/01/1975	Islam	Jl. ...	0812345678
14	Abdullah, M. H.	Medan	15/01/1975	Islam	Jl. ...	0812345678
15	Abdullah, M. H.	Medan	15/01/1975	Islam	Jl. ...	0812345678
16	Abdullah, M. H.	Medan	15/01/1975	Islam	Jl. ...	0812345678
17	Abdullah, M. H.	Medan	15/01/1975	Islam	Jl. ...	0812345678
18	Abdullah, M. H.	Medan	15/01/1975	Islam	Jl. ...	0812345678
19	Abdullah, M. H.	Medan	15/01/1975	Islam	Jl. ...	0812345678
20	Abdullah, M. H.	Medan	15/01/1975	Islam	Jl. ...	0812345678
21	Abdullah, M. H.	Medan	15/01/1975	Islam	Jl. ...	0812345678
22	Abdullah, M. H.	Medan	15/01/1975	Islam	Jl. ...	0812345678
23	Abdullah, M. H.	Medan	15/01/1975	Islam	Jl. ...	0812345678
24	Abdullah, M. H.	Medan	15/01/1975	Islam	Jl. ...	0812345678
25	Abdullah, M. H.	Medan	15/01/1975	Islam	Jl. ...	0812345678
26	Abdullah, M. H.	Medan	15/01/1975	Islam	Jl. ...	0812345678
27	Abdullah, M. H.	Medan	15/01/1975	Islam	Jl. ...	0812345678
28	Abdullah, M. H.	Medan	15/01/1975	Islam	Jl. ...	0812345678
29	Abdullah, M. H.	Medan	15/01/1975	Islam	Jl. ...	0812345678
30	Abdullah, M. H.	Medan	15/01/1975	Islam	Jl. ...	0812345678
31	Abdullah, M. H.	Medan	15/01/1975	Islam	Jl. ...	0812345678
32	Abdullah, M. H.	Medan	15/01/1975	Islam	Jl. ...	0812345678
33	Abdullah, M. H.	Medan	15/01/1975	Islam	Jl. ...	0812345678
34	Abdullah, M. H.	Medan	15/01/1975	Islam	Jl. ...	0812345678
35	Abdullah, M. H.	Medan	15/01/1975	Islam	Jl. ...	0812345678
36	Abdullah, M. H.	Medan	15/01/1975	Islam	Jl. ...	0812345678
37	Abdullah, M. H.	Medan	15/01/1975	Islam	Jl. ...	0812345678
38	Abdullah, M. H.	Medan	15/01/1975	Islam	Jl. ...	0812345678
39	Abdullah, M. H.	Medan	15/01/1975	Islam	Jl. ...	0812345678
40	Abdullah, M. H.	Medan	15/01/1975	Islam	Jl. ...	0812345678
41	Abdullah, M. H.	Medan	15/01/1975	Islam	Jl. ...	0812345678
42	Abdullah, M. H.	Medan	15/01/1975	Islam	Jl. ...	0812345678
43	Abdullah, M. H.	Medan	15/01/1975	Islam	Jl. ...	0812345678
44	Abdullah, M. H.	Medan	15/01/1975	Islam	Jl. ...	0812345678
45	Abdullah, M. H.	Medan	15/01/1975	Islam	Jl. ...	0812345678
46	Abdullah, M. H.	Medan	15/01/1975	Islam	Jl. ...	0812345678
47	Abdullah, M. H.	Medan	15/01/1975	Islam	Jl. ...	0812345678
48	Abdullah, M. H.	Medan	15/01/1975	Islam	Jl. ...	0812345678
49	Abdullah, M. H.	Medan	15/01/1975	Islam	Jl. ...	0812345678
50	Abdullah, M. H.	Medan	15/01/1975	Islam	Jl. ...	0812345678

